



TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21

Andika Isma, S.Pd., M.M. | Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd. | Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si
Nurhijrah, S.Pd., M.Pd | Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd
Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd | Israwati Hamsar., M.Pd
Dr. Darodjat, M.Ag. | Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd
Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed



TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21

Andika Isma, S.Pd., M.M.

Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.

Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.

Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Israwati Hamsar., M.Pd

Dr. Darodjat, M.Ag.

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202372296, 26 Agustus 2023

Pencipta

Nama : Andika Isma, S.Pd., M.M., Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd. dkk

Alamat : Jl. Abd. Dg. Sinua Kompleks BTN CV Dewi Blok B6 No.12, Kota Makassar, Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Andika Isma, S.Pd., M.M., Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd. dkk

Alamat : Jl. Abd. Dg. Sinua Kompleks BTN CV Dewi Blok B6 No.12, Kota Makassar, Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 26 Agustus 2023, di Surakarta (solo)

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000505249

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Andika Isma, S.Pd., M.M.	Jl. Abd. Dg. Sirua Kompleks BTN CV Dewi Blok B6 No.12, Kota Makassar
2	Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.	Jatijajar Rt 02 Rw 09 No. 17 Tapos Depok
3	Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.	Villa Pamulang Mas 2, Akalipa Mas 2 Blok N 9 No 15, Pamulang, Tangerang Selatan
4	Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si	Jalan Martandu Lrg. Kharisma I RT 001/ RW 001, Kambu, Kambu, Kendari, Sulawesi Tenggara
5	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd	Jl. Selagai, RT/RW. 024/005. Kecamatan Metro Pusat. Kota Metro
6	Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd	Universitas Negeri Makassar
7	Israwati Hamsar., M.Pd	Campagaya Timur Desa Tamasaju, Galesong Utara, Takalar, Sulawesi Selatan
8	Dr. Darodjat, M.Ag.	Perum Griya Satria Indah II, Kalisari Sumampir, Blok E 11, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah
9	Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd	Jl. Bolduzer Blok K6 Komp. PU Malengkeri Makassar
10	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si	Jalan Aroepala Timur No.125/62 Makassar
11	Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed	Jl. A Yani No 162, Iring Mulyo, Metro Timur, Metro, Lampung

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Andika Isma, S.Pd., M.M.	Jl. Abd. Dg. Sirua Kompleks BTN CV Dewi Blok B6 No.12, Kota Makassar
2	Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.	Jatijajar Rt 02 Rw 09 No. 17 Tapos Depok
3	Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.	Villa Pamulang Mas 2, Akalipa Mas 2 Blok N 9 No 15, Pamulang, Tangerang Selatan
4	Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si	Jalan Martandu Lrg. Kharisma I RT 001/ RW 001, Kambu, Kambu, Kendari, Sulawesi Tenggara
5	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd	Jl. Selagai, RT/RW. 024/005. Kecamatan Metro Pusat. Kota Metro
6	Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd	Universitas Negeri Makassar
7	Israwati Hamsar., M.Pd	Campagaya Timur Desa Tamasaju, Galesong Utara, Takalar, Sulawesi Selatan
8	Dr. Darodjat, M.Ag.	Perum Griya Satria Indah II, Kalisari Sumampir, Blok E 11, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah
9	Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd	Jl. Bolduzer Blok K6 Komp. PU Malengkeri Makassar
10	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si	Jalan Aroepala Timur No.125/62 Makassar
11	Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed	Jl. A Yani No 162, Iring Mulyo, Metro Timur, Metro, Lampung



TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21

Penulis:

Andika Isma, S.Pd., M.M.
Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si
Nurhijrah, S.Pd., M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd
Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd
Israwati Hamsar., M.Pd
Dr. Darodjat, M.Ag.
Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd
Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

x, 240, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-132-1

Cetakan Pertama:

Agustus 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Transformasi Pendidikan Abad 21” terdiri dari beberapa 12 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Peta Permasalahan Pendidikan Dewasa Ini

Bab 2 Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21

Bab 3 Keterampilan Abad 21

Bab 4 Manajemen Pendidikan Abad Ke 21

Bab 5 Peran Stakeholder Dalam Transformasi Pendidikan

Bab 6 Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan

Bab 7 Pendekatan STEAM Dalam Pembelajaran Abad 21

Bab 8 Transformasi Pendidikan Abad 21

Bab 9 Transformasi Pendidikan Tinggi Abad 21

Bab 10 Transformasi Pendidikan Pesantren Abad 21

Bab 11 Tantangan Percepatan Transformasi Pendidikan

Bab 12 Strategi Pencapaian Tujuan Pendidikan Abad 21

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab 1 Peta Permasalahan Pendidikan Dewasa Ini	
Andika Isma, S.Pd., M.M.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan.....	2
B. Permasalahan Infrastruktur Pendidikan	4
C. Tantangan Kualitas dan Relevansi Kurikulum	6
D. Permasalahan Tenaga Pengajar.....	15
E. Tantangan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	17
Daftar Pustaka	22
Profil Penulis	24
Bab 2 Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21	
Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.	
Universitas Indraprasta PGRI	
A. Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran	26
B. Meningkatkan Keterampilan Abad 21	28
C. Mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek	30
D. Peningkatan Pendidikan STEM (Sains, Teknologi, Teknik dan Matematika).....	31
E. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional.....	32
F. Mendorong Pengembangan Profesionalisme Guru.....	34
G. Menyediakan Akses Pendidikan Yang Merata	36
H. Membangun Kemitraan Antara Pendidikan dan Industri.....	38
Daftar Pustaka	41
Profil Penulis	43
Bab 3 Keterampilan Abad 21	
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.	
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta	
A. Keterampilan Abad 21	45
B. Karakteristik Keterampilan Abad 21	48
C. Penerapan Keterampilan Abad 21.....	50

Daftar Pustaka	57
Profil Penulis	59

Bab 4 Manajemen Pendidikan Abad Ke 21

Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si

Universitas Lakidende

A. Pendahuluan	61
B. Konsep Manajemen	63
C. Konsep Pendidikan	67
D. Konsep Manajemen Pendidikan.....	68
E. Esensi Manajemen Pendidikan Abad 21.....	71
F. Tujuan Manajemen Pendidikan	77
G. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	78
H. Penutup	80
Daftar Pustaka	82
Profil Penulis	84

Bab 5 Peran Stakeholder Dalam Transformasi Pendidikan

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan.....	87
B. <i>Stakeholder</i>	88
C. Kolaborasi <i>Stakeholder</i>	89
D. Peran <i>Stakeholder</i> Dalam Transformasi Pendidikan.....	92
Daftar Pustaka	104
Profil Penulis	105

Bab 6 Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

A. Pendahuluan.....	107
B. Pengertian Teknologi Pendidikan	114
C. Peran Teknologi Pendidikan	117
D. Konsep Dasar Transformasi Pendidikan.....	120
E. Transformasi Pendidikan	123
F. Langkah – Langkah Mewujudkan Transformasi Pendidikan	125
G. Penutup	127
Daftar Pustaka	128

Profil Penulis	133
----------------------	-----

Bab 7 Pendekatan STEAM Dalam Pembelajaran Abad 21

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan.....	135
B. Pendekatan STEAM.....	135
C. Kelebihan, Kekurangan dan Manfaat Pendekatan STEAM.....	143
D. Pendekatan STEAM Dalam Pembelajaran Abad 21.....	144
Daftar Pustaka	152
Profil Penulis	154

Bab 8 Transformasi Pendidikan Abad 21

Israwati Hamsar., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan.....	156
B. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	157
C. Revolusi Digital dan Dampaknya Pada Pendidikan.....	158
D. Peran Teknologi Dalam Perubahan Metode Pembelajaran.....	159
E. Tantangan dan Peluang Dalam Penggunaan TIK di Pendidikan	160
F. Globalisasi dan Perubahan Sosial	161
G. Dampak Globalisasi Pada Pendidikan	162
H. Menghadapi Keragaman Dan Multikulturalisme Dalam Pendidikan ...	163
I. Pendidikan Untuk Mempersiapkan Siswa Menghadapi Dunia Yang Terhubung Global.....	165
J. Tantangan Masa Depan Dalam Pendidikan	167
K. Perubahan Cepat di Dunia Kerja Dan Dampaknya Pada Pendidikan ...	168
L. Keterampilan Abad 21 Yang Diperlukan Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan.....	169
M. Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa	171
N. Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran	173
Daftar Pustaka	175
Profil Penulis	176

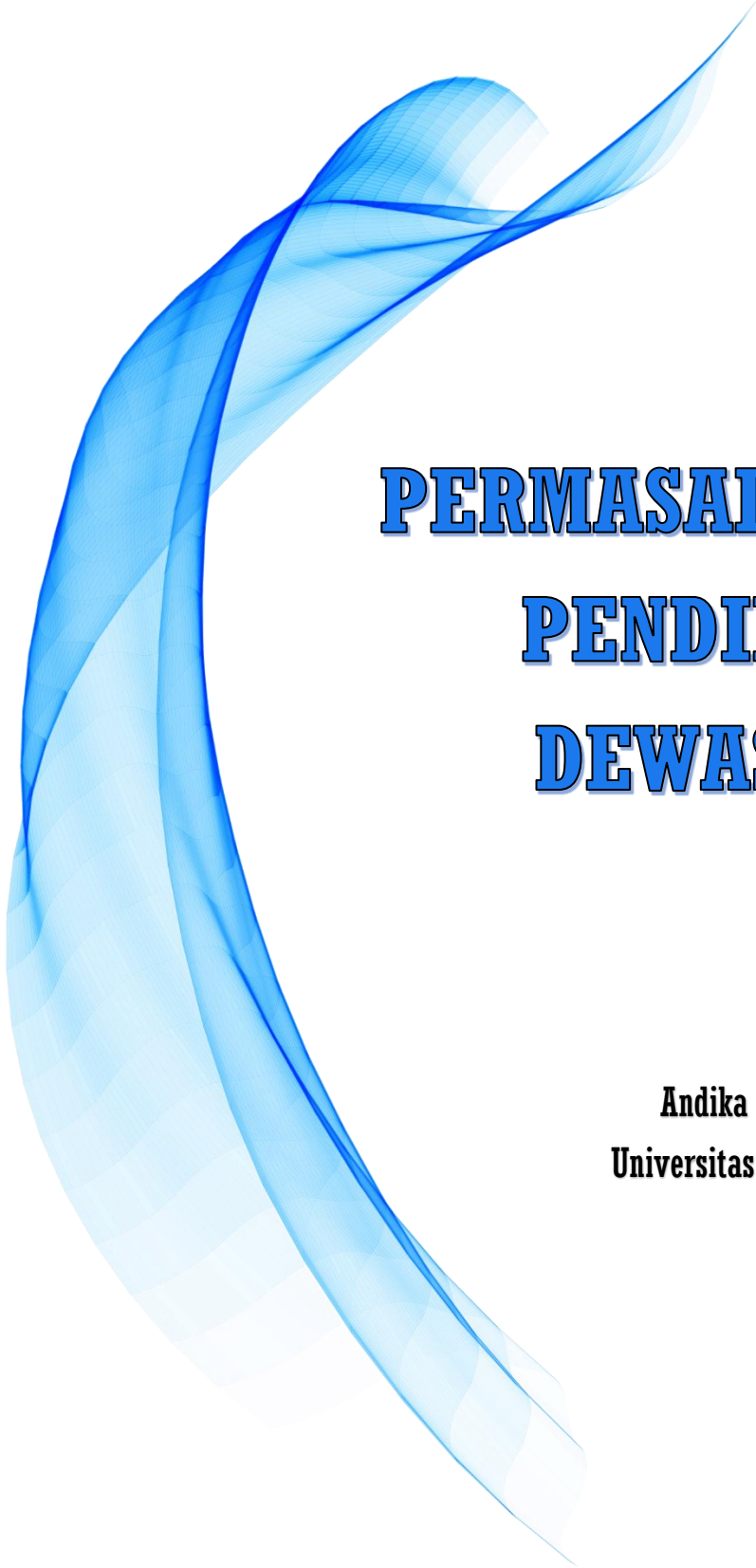
Bab 9 Transformasi Pendidikan Tinggi Abad 21

Dr. Darodjat, M.Ag.

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

A. Pendahuluan.....	178
---------------------	-----

B. Peran Strategis Pendidikan Tinggi.....	179
C. Transformasi Pendidikan Tinggi.....	180
D. Kesimpulan	183
Daftar Pustaka	184
Profil Penulis	185
Bab 10 Transformasi Pendidikan Pesantren Abad 21	
Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd	
Universitas Negeri Makassar	
A. Awal Mula Pesantrena	187
B. Pra Abad 21.....	191
C. Pesantren Abad 21	195
D. Kesimpulan	202
Daftar Pustaka	205
Profil Penulis	206
Bab 11 Tantangan Percepatan Transformasi Pendidikan	
Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan.....	208
B. Pendidikan Di Abad 21 dan Tantangannya.....	209
C. Permasalahan Pendidikan	212
D. Transformasi Pendidikan Indonesia.....	220
E. Penutup	220
Daftar Pustaka	221
Profil Penulis	222
Bab 12 Strategi Pencapaian Tujuan Pendidikan Abad 21	
Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed	
Universitas Muhammadiyah Metro	
A. Pendidikan Abad 21	224
B. Tujuan Pendidikan Abad 21.....	233
C. Strategi Pencapaian Tujuan pendidikan Abad 21	235
Daftar Pustaka	239
Profil Penulis	240



BAB 1

PETA

PERMASALAHAN

PENDIDIKAN

DEWASA INI

Andika Isma, S.Pd., M.M.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan kapasitas intelektual, keterampilan, dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang (Wijaya et al., 2016; Istiarsono, 2016). Namun, saat ini, pendidikan dihadapkan pada beragam permasalahan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peta permasalahan pendidikan saat ini, dari berbagai aspek yang mempengaruhinya.

Permasalahan pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat dampaknya yang luas pada perkembangan masyarakat dan negara. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah infrastruktur pendidikan yang kurang memadai (Anas et al., 2015; Yosada, 2017). Banyak sekolah yang mengalami kekurangan sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah yang rusak, kurangnya fasilitas olahraga, perpustakaan yang minim, dan akses internet yang terbatas. Akibatnya, kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar terhambat.

Selain itu, tantangan teknologi juga menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan saat ini. Menurut Suryatni (2021), dukungan teknologi pendidikan yang terbatas, baik dari segi perangkat maupun pengetahuan tenaga pengajar dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dapat menghambat kemajuan proses belajar siswa. Terlebih lagi, dalam era digital ini, akses ke gadget dan internet telah menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran jarak jauh yang semakin menjadi tren.

Permasalahan lain yang signifikan yakni relevansi dan kualitas kurikulum pendidikan. Banyak kurikulum yang masih ketinggalan zaman (Setiawati, 2022), tidak mampu menjawab kebutuhan zaman yang cepat berubah (Suhandi & Robi'ah, 2022), dan kurang mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sartika, 2019). Selain itu, terdapat ketimpangan antara kurikulum di daerah perkotaan dan pedesaan, yang mempengaruhi kesempatan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang (Ayuningtyas, 2021).

Tak kalah pentingnya adalah kualitas tenaga pengajar yang menjadi pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurangnya jumlah guru yang berkualitas dan terampil, serta keterbatasan insentif dan dukungan bagi

mereka, menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas (Yayuk, 2016). Guru yang memiliki peran sentral dalam membentuk generasi penerus harus didukung dan dihargai dengan baik agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penting juga untuk mencermati permasalahan pendidikan jarak jauh yang semakin berkembang, terutama sejak masa pandemi COVID-19. Menurut Zainal (2020) kendala akses internet yang masih terbatas di beberapa wilayah dan tantangan psikologis siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh menjadi isu yang perlu dicermati untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Selain itu, penting untuk memperhatikan masalah inklusivitas dalam pendidikan. Anak-anak berkebutuhan khusus dan perempuan masih menghadapi hambatan dalam akses dan partisipasi pendidikan yang setara (Handayani & Rahadian (2013). Pendidikan inklusif menjadi kunci untuk menghadirkan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Tantangan lain yang tak kalah krusial yakni kesesuaian antara kurikulum dan dunia kerja. Adakalanya terjadi kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan yang dibutuhkan oleh dunia industri (Prasetyo et al., 2020). Hal ini menyebabkan tingginya tingkat pengangguran dan underemployment di kalangan lulusan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menghadapi permasalahan pendidikan saat ini, keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha menjadi sangat penting. Kebijakan dan program pendidikan yang tepat, dukungan anggaran yang memadai, serta peran aktif masyarakat dan swasta dalam mendukung pendidikan akan memberikan kontribusi positif dalam mencari solusi untuk permasalahan pendidikan. Berikut ini gambaran peta permasalahan Pendidikan saat ini yang dirangkum penulis dari berbagai sumber:

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa dan kota dalam potret pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan akses pendidikan di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 117-129.
- Baro'ah, S., Trisnawati, S. N. I., Ernawati, A., Supatminingsih, T., Aziz, F., Aziz, M., ... & Hasyim, S. H. (2023). KURIKULUM MERDEKA: INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA. *Penerbit Tahta Media*.
- Handayani, T., & Rahadian, A. S. (2013). Peraturan perundangan dan implementasi pendidikan inklusif. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 149701.
- Istiarsono, Z. (2016). Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 19-24.
- Masruria, W. W. (2021). Belajar Saat Covid-19: Pelaksanaan Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 15-25.
- Prasetyo, D. I., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2020). Kesenjangan Profil Antara Hard Skills dan Soft Skills Lulusan SMK Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan Kebutuhan Industri Bidang Teknologi Informasi di Kota Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 4(9), 2902-2911.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Sartika, D. (2019). Pentingnya pendidikan berbasis STEM dalam kurikulum 2013. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Suryatni, L. (2021). Teknologi pendidikan sebagai pelaksanaan sistem informasi dalam perkuliahan online di masa pandemi covid-19. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8(1), 31-46.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-265.
- Yayuk, E. (2016). Pemetaan kompetensi guru bersertifikat pendidik untuk pemanfaatan media TIK dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(02).
- Yosada, K. R. (2017). Pendidikan di beranda terdepan negara perbatasan Entikong. In *Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Hubungan antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan Generasi Muda* (pp. 192-201).
- Zainal, N. H. (2020). Tantangan kebijakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid 19. *PENCERAHAN*, 14(2), 133-151.

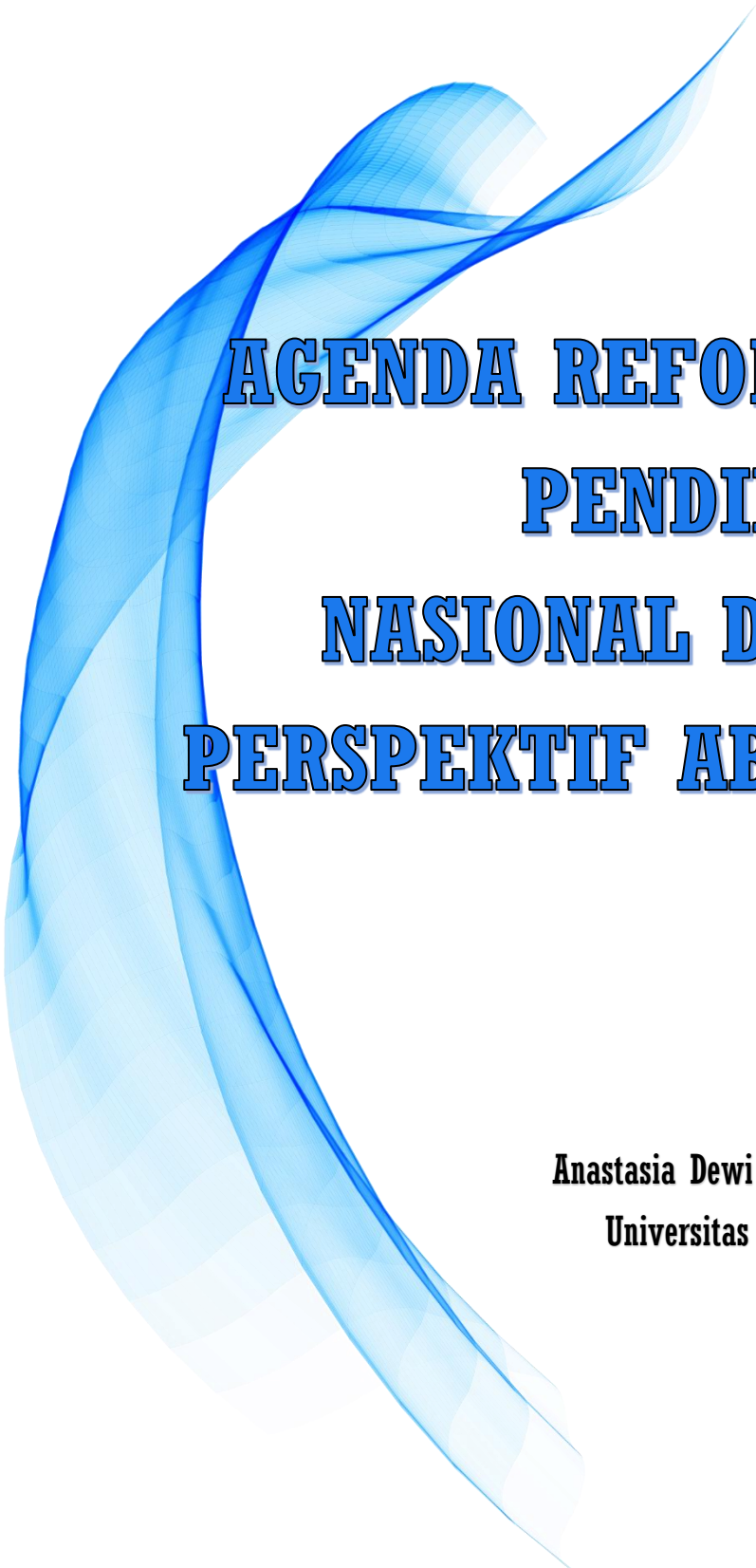
PROFIL PENULIS



Andika Isma, S.Pd., M.M.

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2021. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19, Pengantar Ilmu Ekonomi, Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum di Indonesia, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: andika.isma@unm.ac.id



BAB 2

AGENDA REFORMASI

PENDIDIKAN

NASIONAL DALAM

PERSPEKTIF ABAD 21

Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.
Universitas Indraprasta PGRI

Agenda reformasi pendidikan abad 21 adalah serangkaian langkah dan kebijakan yang dirancang untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era informasi dan teknologi yang terus berkembang. Reformasi pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, serta mempromosikan pembelajaran seumur hidup dan kesetaraan akses terhadap pendidikan berkualitas. Berikut adalah beberapa poin yang bisa menjadi bagian dari agenda reformasi pendidikan abad 21.

A. MENINGTEGRASIKAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Hal ini meliputi penggunaan perangkat lunak pendidikan, sumber daya digital, dan akses ke jaringan internet yang cepat dan terjangkau. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah proses menggabungkan alat dan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam lingkungan pembelajaran tradisional atau digital untuk meningkatkan pengalaman belajar dan hasil pembelajaran siswa. Teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan memberikan banyak manfaat bagi siswa dan pengajar.

UNESCO (Chaeruman, 2019) menyatakan bahwa pengintegrasian TIK ke dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1) untuk membangun “knowledge-based society habits” seperti kemampuan memecahkan masalah (problem solving), kemampuan berkomunikasi, kemampuan mencari, mengoleh/mengelola informasi, mengubahnya menjadi pengetahuan baru dan mengkomunikasikannya kepada oranglain; (2) untuk mengembangkan keterampilan menggunakan TIK (ICT literacy); dan (3) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa langkah dan manfaat dari mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran:

1. Menilai kebutuhan: Pertama, identifikasi kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran yang dapat diatasi oleh teknologi. Perhatikan area di mana teknologi dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Pilih alat dan platform yang tepat: Setelah mengidentifikasi kebutuhan, cari alat dan platform teknologi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Pilih alat yang mudah digunakan, relevan dengan kurikulum, dan cocok dengan kebutuhan siswa dan pengajar.
3. Latih pengajar: Pastikan pengajar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi. Lakukan pelatihan untuk memastikan mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran.
4. Buat sumber daya pendukung: Dalam rangka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, pastikan ada sumber daya yang cukup, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta akses internet yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi di kelas.
5. Kembangkan kurikulum yang sesuai: Sesuaikan kurikulum dengan penggunaan teknologi. Pikirkan tentang cara-cara kreatif untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam materi pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Manfaat dari mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran:

1. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi: Teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar.
2. Akses ke sumber daya pendidikan: Dengan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan seperti video, simulasi, dan materi pembelajaran online dari seluruh dunia.
3. Pembelajaran yang personal: Teknologi memungkinkan adanya pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa.
4. Pengembangan keterampilan teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan di era digital ini.
5. Penggunaan data untuk analisis pembelajaran: Teknologi dapat membantu pengajar untuk melacak dan menganalisis kemajuan belajar siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang lebih baik dan mengatasi kesulitan yang mungkin timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Tilaar, H.A.R. (2021). Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21. Magelang: Indonesia Tera.
- Asri, K. H., Komariah, A., Meirawan, D., & Kurniady, D. A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penyerapan Lulusan Berbasis Industri. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 01. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.7788>
- Chaeruman, U. A. (2019). Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) ke dalam Proses Pembelajaran: Apa, Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Teknodik*, April, 046–059. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.536>
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeenering and Mathematic) Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22>
- Handoyo, A. D., & Zulkarnaen. (2019). Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 21–24. <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>
- Kamsina, K. (2020). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2), 67–79. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.7103>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., & Pratama, D. (2020). Improving Student' 21st Century Skills Through Creative Writing as a Creative Media. *Deiksis*, 12(02), 164–178. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.5184>
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran*.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen*

Perkantoran, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>

- Raisah, P. (2018). Upaya Peningkatan Pembelajaran STEM terhadap Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional MIPA IV*, 255–259.
- Salindeho-T, L. (2007). Seminar Internasional , ISSN 1907-2066 Seminar Internasional , ISSN 1907-2066. *Paper Seminar Sistem Informasi Manajemen*, 232, 1307–1312.
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117.
- Wahyu, R., Islam, U., & Rahmat, R. (2018). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknoscienza*, 1(1), 50–62.
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online*. 2, 1–17.

PROFIL PENULIS



Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.

Lahir di Jakarta, 19 Juli 1985. Lulusan S1 Manajemen Pendidikan – Universitas Negeri Jakarta dan S2 Pendidikan IPS di Universitas Indraprasta PGRI. Karir menjadi seorang dosen dimulai pada tahun 2014. Pengampu mata kuliah umum dan dasar kependidikan di Universitas Indraprasta PGRI.

Beberapa buku yang telah ditulis bersama rekan-rekannya antara lain, Buku Aktivitas Calistung yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, Beberapa buku parenting “Be Creative Kidpreneur” dan “Kreativitas Anak Kreatif” penerbit Elex Komputindo. Beberapa buku ajar yaitu, buku “Profesi Pendidikan”, “Pengantar Pendidikan”, Belajar dan Pembelajaran”, “Perkembangan Peserta Didik”, “Pengantar Kewirausahaan”, “Aplikasi Kewirausahaan”, “Ilmu Kealaman Dasar”, “Psikologi Pendidikan”, dan “Media Pembelajaran Bahasa Inggris dengan PowerPoint Interaktif Beserta Langkah-langkah Pembuatannya”, “Pengantar Literasi Digital”, dan “Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Penerapannya)”.

Pengalamannya sebagai guru dan dosen, dikembangkan juga sebagai pemakalah di beberapa seminar nasional dan internasional. Selain menjadi dosen dan penulis, juga aktif sebagai reviewer jurnal terakreditasi dan managing editor jurnal ilmiah di Journal of Learning and Instructional Studies (JLIS).

Selain buku, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk jurnal terindeks baik nasional maupun internasional (Scopus). Penulis juga turut ambil bagian dalam komunitas sebagai Read Aloud Trainer dan sebagai seorang entrepreneur.

Email: anastasia.unindra@gmail.com



BAB 3

KETERAMPILAN

ABAD 21

Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

A. KETERAMPILAN ABAD 21

Dunia tempat kita bekerja sekarang ini bukanlah dunia Michelangelo, Thomas Edison, Ernest Hemingway, John Dewey, atau bahkan Ki Hajar Dewantara. Saat ini adalah dunia yang baru, penuh dengan kekuatan dan kecepatan serta kecanggihan teknologi- suatu masa di mana pintu depan metafisik kita selalu terbuka, berkembang pesat dalam berbagai aspek sampai pada aspek pendidikan abad ini, Pendidikan abad 21. Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge-based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge-based industry*) (Mukhadis, 2013) dalam (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016).

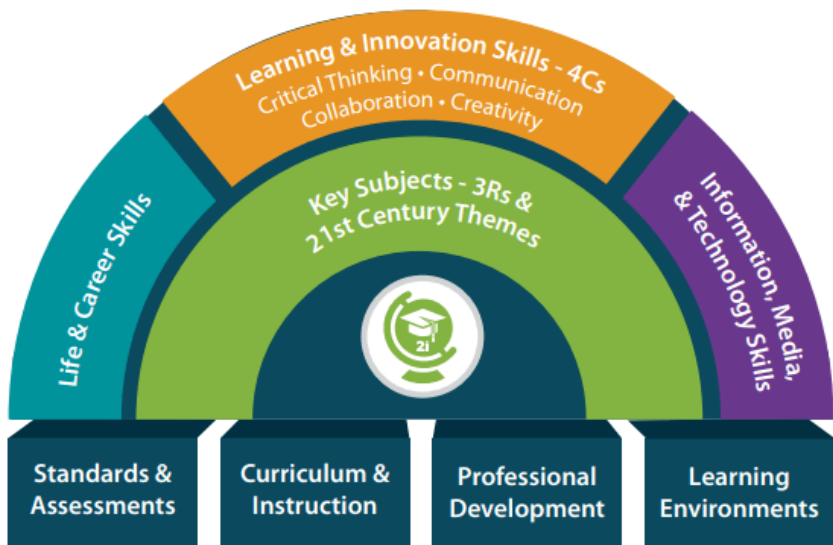
Abad 21 atau dikenal juga sebagai era globalisasi memberikan dampak yang mengharuskan setiap orang untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu bersaing pada abad 21 ini. Di abad 21, peran pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Pekerjaan sampai dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, kini dilakukan secara digital. Secara sederhana keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang harus dimiliki untuk menjawab semua tantangan di abad 21 (Khoirunnisa & Habibah, 2020)

Beberapa definisi tentang keterampilan abad 21 dalam (Khoirunnisa & Habibah, 2020) tetapi tetapi pada satu pokok pemikiran yang sama, yakni menurut:

1. Secara spesifik keterampilan abad 21 diartikan **Bernie Triling dan Charles Fadel** (2009) sebagai berikut: keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan dalam menghadapi kehidupan global yang teramat kompleks, keterampilan ini berimplikasi pada proses pendidikan yang tidak hanya memfokuskan diri pada kegiatan

pembelajaran konvensional yang bersifat kognitif seperti membaca, behitung dan menulis, akan tetapi pendidikan diarahkan pada isu – isu kontemporer seperti kesadaran global, ekonomi atau keuangan, kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan, melalui keterampilan abad 21 ini diharapkan peserta didik mampu mempraktekan pengetahuannya untuk memahami dan memberikan solusi pada tantangan di dunia nyata.

2. **Meteriti Group dan North Central Regional Educational Laboratory** dikelompokkan menjadi empat kategori: *digital-age literacy, inventive thinking, effective communication, and high productivity* (Lemke, 2003).
3. **Griffin & Care, E.** (2015) mendefinisikan keterampilan abad 21 berdasarkan empat kategori. *Pertama*, individu harus terlibat pada cara berpikir tertentu, termasuk metakognisi, mengetahui bagaimana cara membuat keputusan, terlibat dalam berpikir kritis, menjadi inovatif, dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah. *Kedua*, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu bekerjasama dalam sebuah tim. *Ketiga*, menggunakan alat yang tepat dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk bekerja, serta memiliki literasi teknologi informasi. *Keempat*, menjadi warga negara yang baik dengan berpartisipasi dalam pemerintahan, menunjukkan tanggung jawab sosial yang meliputi kesadaran berbudaya, kompeten, serta selalu mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan karir. Benang merah dari beberapa definisi di atas adalah kecenderungan kemampuan yang harus dimiliki seperti kreativitas, inovasi, rasa ingin tahu, kecerdasan, dan kemampuan beradaptasi (Mayasari et al., 2016).
4. Adapun, keterampilan abad 21 yang diungkapkan oleh **Trilling & Fadel, C.** (2009) meliputi: (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information media and technology skills*. Keterampilan abad 21 diilustrasikan dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber Gambar: <https://hermananis.com/karakteristik-pembelajaran-abad-21-fokus-pada-berpikir-kritis-kreatif-kolaborasi-dan-inovasi/>

Lebih lanjut, Trilling & Fadel, C (2009) (Khoirunnisa & Habibah, 2020) bahwa keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan kemampuan untuk berkeaktifitas dan berinovasi. Ketiga keterampilan ini, diyakini merupakan keterampilan utama, yang dapat menjawab berbagai tantangan hidup baik dari dimensi ekonomi, sosial, politik maupun dimensi pendidikan.

Educational Testing Service (ETS) (2007:366) dalam (Baroya, 2018), mendefinisikan keterampilan abad ke-21 sebagai pembelajaran kemampuan untuk: (1) mengumpulkan dan/atau mengambil informasi, (2) mengatur dan mengelola informasi, (3) mengevaluasi kualitas, relevansi, dan kegunaan informasi, dan (4) menghasilkan informasi yang akurat melalui penggunaan sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliftika, O., Purwanto, & Utari, S. (2019). PROFIL KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MATERI GERAK LURUS. *WaPFi(Wahana Pendidikan Fisika)*, 4(2), 141–147.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21 - Lpmp Jogja. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, I(01), 101–115.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Era, P., & Industri, R. (n.d.). 160-312-1-SM.pdf. 77–83.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Khoirunnisa, E., & Habibah, E. (2020). PROFIL KETERAMPILAN ABAD 21 (21st CENTURY SOFT SKILLS) PADA MAHASISWA. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(2), 55–68. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i2.20>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Pentury, H. J., & Anggraeni, A. D. (2022). E-Literasi Dalam Mengembangkan Pedagogi. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 58–64.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.

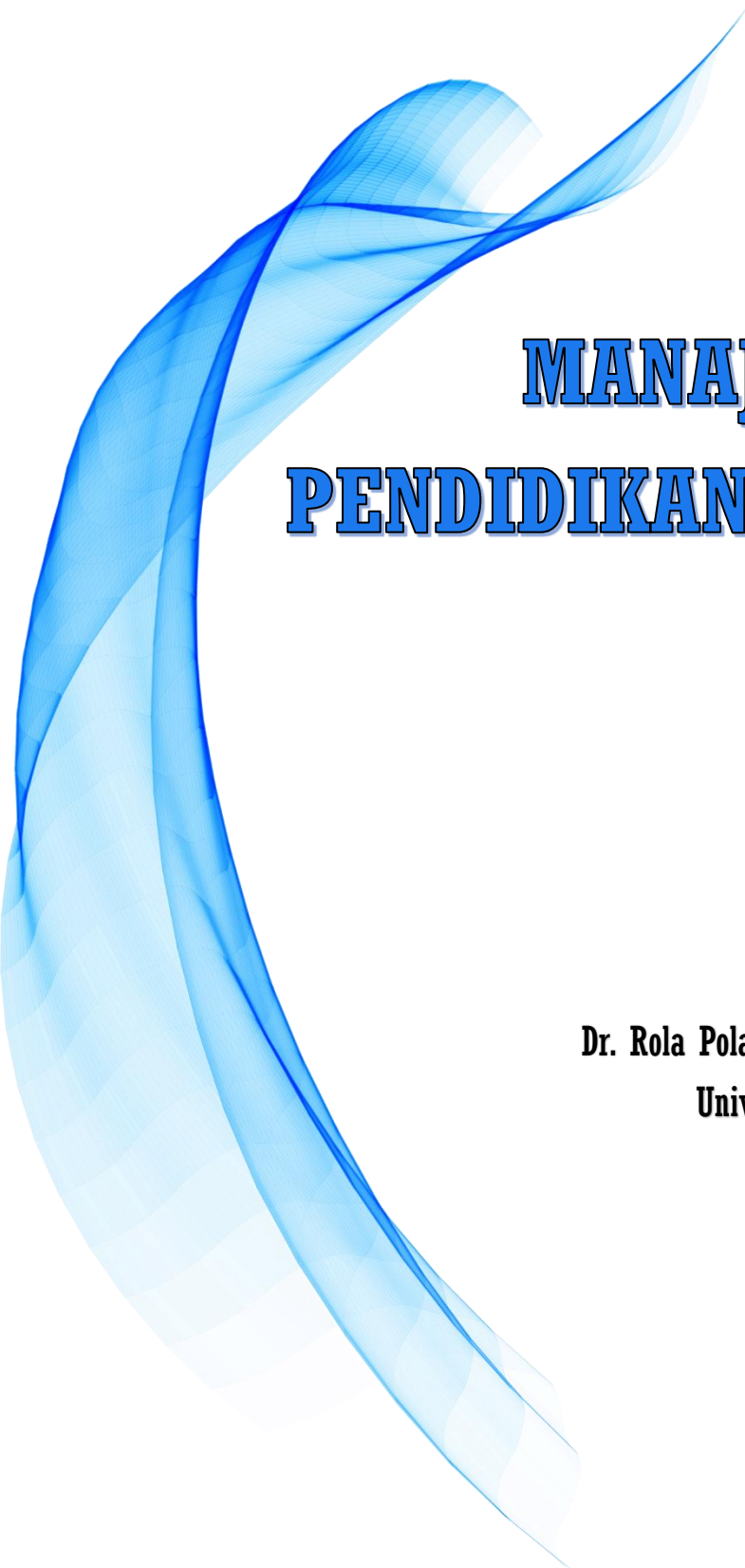
Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online. 2*, 1–17.

PROFIL PENULIS



Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd, adalah dosen Bahasa Inggris pada Program Studi Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Saat ini, penulis juga sebagai Tutor Online Universitas Terbuka. Bidang kajian yang menjadi tanggungjawab penulis saat ini adalah mata kuliah pendidikan seperti Pengembangan Kurikulum dan Materi, serta mengampu mata kuliah pendidikan bahasa Inggris, seperti *Basic Reading*, *Basic Writing*, *Literature*, *Curriculum and Material Development* dan *English for Specific Purpose*. Pengalamannya sebagai guru dan dosen, dikembangkan juga sebagai pemakalah di beberapa seminar nasional dan internasional. Selain profesi dosen, penulis dan editor jurnal ilmiah di *Journal of Learning and Instructional Studies* (Jlis), *Jurnal Kependidikan Faktor UNINDRA*, pun digelutinya sampai saat ini. Beberapa buku yang telah ditulis bersama rekan-rekannya antara lain: beberapa buku parenting “*Be Creative Kidpreneur*” dan “*Kreativitas Anak Kreatif*” penerbit Elex Komputindo. Beberapa buku ajar yaitu, buku “Profesi Pendidikan”, “Pengantar Pendidikan”, Belajar dan Pembelajaran”, “Perkembangan Peserta Didik”, “Psikologi Pendidikan”, “Pengantar Kewirausahaan”, “Aplikasi Kewirausahaan”, dan “Ilmu Kealaman Dasar”, “Media Pembelajaran Bahasa Inggris dengan PowerPoint Interaktif”, *Introduction to Writing*” serta buku “Penelitian Tindakan Kelas”. Beberapa karya ilmiah dalam bentuk jurnal terindeks baik nasional maupun internasional (Scopus) pun terus digelutinya. Selain dalam bidang pendidikan dan literasi, penulis pun giat sebagai *Read Aloud Trainer* dan kreatif berwirausaha sebagai seorang *entrepreneur*.

Email: jolandapentury69@gmail.com



BAB 4

MANAJEMEN

PENDIDIKAN ABAD

KE-21

Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si
Universitas Lakidende

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi berbasis digital maka abad ke-21 merupakan abad yang menuntun pentingnya perubahan yang fundamental khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam Pengelolaan pendidikan harus mampu melakukan adaptasi dan berbenah diri serta melakukan transformasional pendidikan secara cepat untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dalam berbagai level pendidikan. Jika lembaga pendidikan khususnya di Indonesia tidak secepatnya melakukan tata kelola pendidikan dan transformasi nilai-nilai manajemen pendidikan yang baik yakni menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan secara global atau dunia internasional yang sangat terbuka maka akan mengalami ketertinggalan yang cukup jauh dengan negara-negara lain yang telah maju dalam melakukan pengelolaan pendidikan yang profesional di era digital.

Secara mendasar manajemen Pendidikan abad ke-21, adalah proses tata kelola pendidikan yang berusaha mengantisipasi perubahan dunia yang otomatis, multi disipliner, terampil dan daya juang serta prinsip efektif dan efisien, etos kerja, melatih ketahanan mental dan moral, kemampuan koneksitas dan akses informasi tentang pendidikan secara menyeluruh, merupakan bagian dari elemen yang harus menjadi perhatian dalam manajemen pendidikan dan pengajaran kedepan.

Esensi dari manajemen pendidikan yakni sebagai suatu proses yang menekankan implementasi fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi dalam mengelola sumber daya dalam lembaga pendidikan dengan menekankan pada beberapa dimensi sebagai satu kesatuan atau sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara dimensi yang satu dengan dimensi lainnya dalam manajemen kurikulum, guru/tenaga pendidik, peserta didik, metode mengajar, sarana dan prasarana, keuangan dan hubungan dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam pendidikan. Karena itu, dalam manajemen pendidikan era abad ke-21 para pengelola lembaga pendidikan penting untuk benar-benar memahami kebutuhan pendidikan bagi pengguna atau peserta didik atau dalam rangka mewujudkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia dalam setiap level pendidikan formal di Indonesia.

Komponen-komponen dalam manajemen pendidikan era abad ke-21, penting untuk diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan menyesuaikan level pendidikan mulai pada level pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan merupakan sebuah sistem yang harus menjadi landasan utama bagi pengelola lembaga pendidikan. Kemampuan untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan adalah sebuah tuntutan di era teknologi informasi dan komunikasi yang penuh persaingan yang harus didukung dengan fasilitas internet (digital) dan fasilitas lain untuk kemajuan lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan pada abad ke-21, memiliki perbedaan dengan manajemen pendidikan pada abad ke-20. Manajemen pendidikan abad ke-21 menekankan adanya kemampuan pengelola pendidikan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi, informasi dan komunikasi atau berbasis digital dalam proses pembelajaran. Manajemen pendidikan dalam abad ke-21 membutuhkan responsibilitas dari pemerintah untuk memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan pemerintah dan kebijakan internal dalam lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan mengikuti perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang menjadi kebutuhan penting dalam penyelenggaraan pendidikan abad ke-21. Karena itu manajemen pendidikan abad ke-21 berbasis TIK mutlak harus dilakukan oleh para pengelola pendidikan karena dunia pendidikan sudah sangat terbuka dan transparan sehingga perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi pendidikan semakin mudah, cepat, efektif dan efisien serta profesionalisme.

Pada era akselerasi teknologi informasi dan komunikasi saat ini mendorong lembaga pendidikan ikut meningkatkan pengelolaan pendidikan yang lebih maju dan terbuka serta profesional. Karena itu, diperlukan manajemen pendidikan yang sesuai dengan kondisi saat ini tanpa meninggalkan konsep dasarnya. Manajemen dalam dunia pendidikan tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam persaingan globalisasi saat ini. Mutu pendidikan Indonesia secara umum di level

internasional masih sangat jauh dari yang diharapkan (Kurniawan, et al., 2022: 3).

Dengan demikian manajemen pendidikan abad ke-21 orientasinya adalah menghasilkan kualitas pendidikan yang mampu bersaing dengan manajemen pendidikan di dunia internasional. Karena itu, tercapainya kualitas pendidikan dalam abad ke-21 adalah sangat ditentukan manajemen pendidikan hari ini dan yang akan datang. Tentunya keberhasilan pendidikan harus didukung dengan kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan dan melakukan pengawasan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana yang dapat mendukung dalam memperoleh data dan informasi dalam pengelolaan pendidikan yang baik di era digital. Semua ini akan mendorong kualitas sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya dalam lembaga pendidikan. Jika manajemen pendidikan mampu mengikuti perkembangan teknologi di abad ke-21 maka secara langsung dapat memberikan dampak pada pencapaian lulusan pada peserta didik yang berkualitas, siap bekerja dan mampu bersaing dengan lulusan kelas internasional.

B. KONSEP MANAJEMEN

Kata “manajemen” sudah tidak asing bagi orang awam atau kalangan yang aktif dalam organisasi perusahaan (*cooperation*) atau swasta (*private*), organisasi pemerintahan atau organisasi publik (sektor publik), atau pada organisasi sekolah, organisasi militer, perkumpulan olah raga dan sebagainya. Kalimat yang paling sering terdengar atau diucapkan seseorang misalnya: ”manajemen kantor ini kurang baik, atau manajemen kantor ini sangat baik. Sering juga didengar kalimat: “manajemen tukang sate”. Semua proses kegiatan dilakukan sendiri. Karena itu, semua aktivitas pimpinan, pegawai dan staff dalam organisasi adalah bagian dari manajemen (Hoesada, 2013: 49).

Hoesada (2013: 51) bahwa secara etimologi “*manage*” sebagai kata kerja berasal dari bahasa Italia *maneggiare*” yang bermakna mengendalikan khususnya mengendalikan kuda (keahlian mengendarai kuda), yang berasal dari bahasa latin *manus* yang bermakna tangan (*hand*) dan “agree” (melakukan) di, sedangkan di Perancis menggunakan kosakata *management*,

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin (2022), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta Selatan: PT. Usaha Terpadu UHAMKA
- Daft, L.R. (2013). *Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Danim, S. (2010), *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung Alfabeta.
- Engkoswara & Komariah, A, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, A.T. & Prastowo, A. (2019) Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI, *Jurnal MAGISTRA*, 10 (1), 26-50.
- Hoesada, J. (2013). *Taksonomi Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Indrajit, R. E., (2013) Paradigma Pendidikan Abad ke-21, Seri 999: E-Artikel Sistem Dan Teknologi Informasi.
- Kurniawan, A., dkk (2022) *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1, Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Marini, A., (2016), *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Musfah, J., (2018) *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Pasolong, H. (2008), *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sewang, A. (2015), *Manajemen Pendidikan* , Cetakan Pertama, Malang: Wineka Media.
- Sherly, et al.,. (2020) *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*, Cetakan Pertama, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Simamora, H. (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gramedia, Jakarta.
- Syafiie, I. K. (2011). *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Tirtoni, F. & Wulandari, F. (2021), *Manajemen Pendidikan: Buku Ajar*, Sidoarjo: Penerbit UMSIDA Press.
- Tjalla, A., et.al (2022) *Orientasi Baru Pedagogi Abad 21*, Cetakan pertama, Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Tumanggor, A.; Tambunan, J.R.; & Simatupang, P. (2021) *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Wibowo, (2012). *Manajemen Kinerja*, Jalarta: Rajawali Pers
- Wijaya, E.Y.; Sudjimat, D. A.; Nyoto, A. (2016) Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016* ~ Universitas Kanjuruhan Malang, 1 Tahun 2016, 263-278

PROFIL PENULIS



Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si, Lahir, 14 Juni 1970, di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan (Konsel) Provinsi Sulawesi Tenggara, anak ke-5 dari 8 bersaudara dari Pasangan Suami Istri Kasman D. dan Nahe. Agama Islam, Menikah dengan Sartin, S.I.K., Telah dikaruniai dua orang Putra-Putri masing-masing Nur Rachmatiya Rosa Zahra, S.S. dan Ari Nurfauzan Mubarak. Menamatkan Pendidikan SD Negeri Pamandati (1983), SMP Negeri Pamandati (1986), SPG Negeri Kendari (1989). Mengikuti Pendidikan pada Program Studi S1 PMP dan KN, FKIP Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari tamat (1996) sebagai lulusan terbaik satu. Tahun 2010 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Administrasi Pembangunan Pascasarjana UHO Tamat Maret (2012) sebagai wisudawan terbaik (*cum laude*). Tahun 2013 mengikuti Program Doktor Ilmu Manajemen (konsentrasi Administrasi Publik) pada Universitas Halu Oleo Tamat Desember (2016) sebagai wisudawan terbaik (*cum laude*).

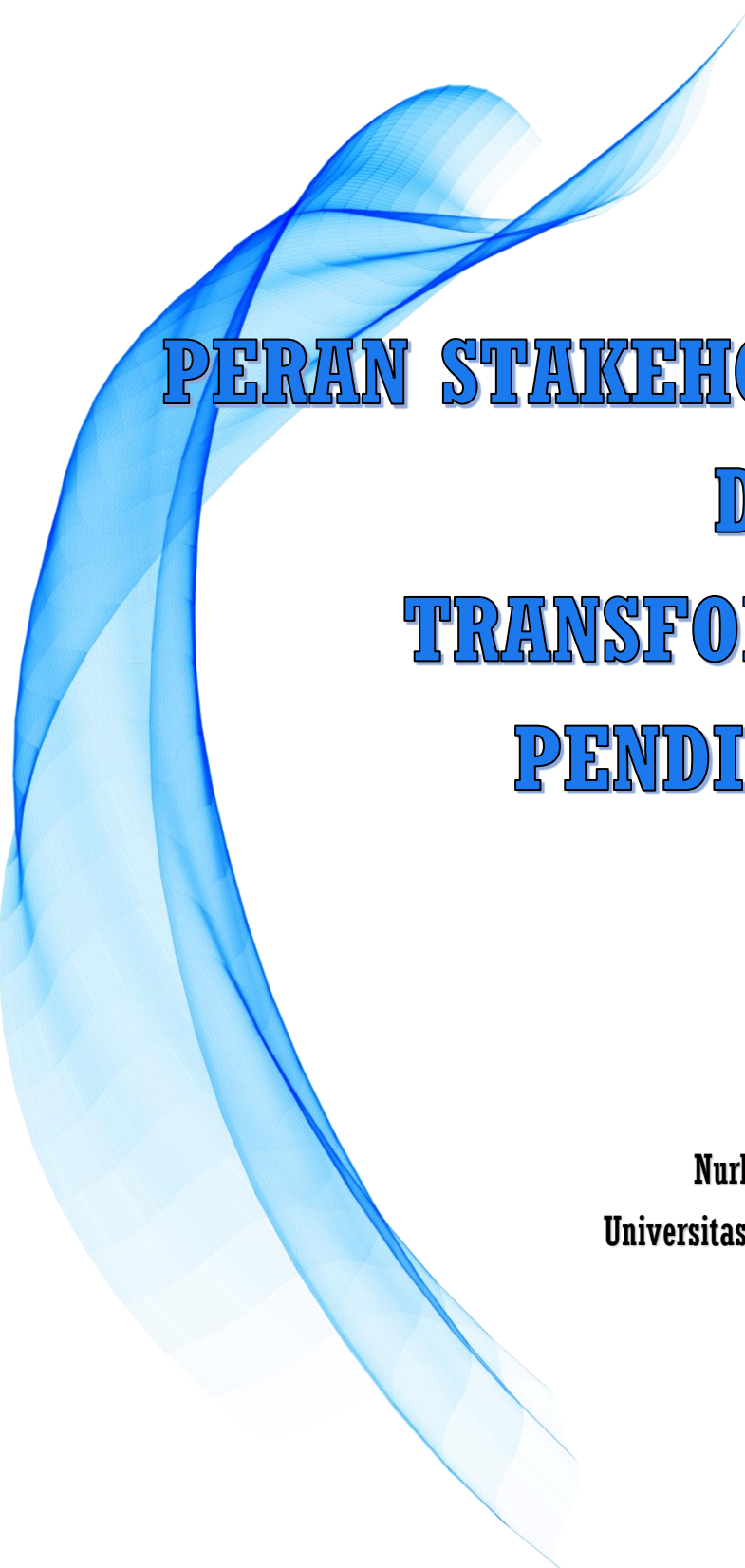
Karir penulis sebagai Dosen Tetap Yayasan Lakidende Razak Porosi sejak tahun 2009 dan aktif mengajar pada Universitas Lakidende (UNILAKI) Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis pernah menjadi Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) UNILAKI (2018-2020) dan Dekan FIA UNILAKI (2022-sekarang), Anggota Senat UNILAKI Tahun 2018-2020 dan tahun 2022-sekarang, Tim Kerja LPM UNILAKI Unit FIA UNILAKI tahun 2018. Wakil Ketua II (2019-2022) pada Dewan Pengurus Daerah (DPD) Asosiasi Ilmu Administrasi Negara/Publik Indonesia (*Indonesian Association for Public Administration*) Wilayah Sulawesi Tenggara.

Penulis mengampu Mata Kuliah: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sistem Informasi Manajemen, Pengantar Ilmu Politik, Sistem Politik Indonesia, Administrasi Perpajakan, Administrasi Lingkungan, Pendidikan Pancasila, Etika Administrasi Negara, Asas-Asas Manajemen, Pelayanan Publik, Dasar-Dasar Logika, Asas-Asas Manajemen, Manajemen Pelayanan Publik, Manajemen Publik, Pelayanan Publik, MSDM,

Kepemimpinan, Komunikasi dan Advokasi Kebijakan, Metode Penelitian Administrasi Kualitatif dan Kuantitatif, Governansi Digital, Kewirausahaan, Administrasi Agroindustri Perdesaan, Administrasi dan Kebijakan Agroindustri Administrasi Kewirausahaan, Administrasi Pemerintahan Desa, Desentralisasi dan Otda dsb. Penulis aktif membimbing dan menguji proposal penelitian, hasil penelitian dan skripsi. Selain itu, penulis juga menjadi Reviewer pada Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik (Publica) Pascasarjana Universitas Halu Oleo.

Sejak tahun 2017-2023, Penulis sering menjadi Narasumber dalam kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan dan UMKM yang merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Narasumber pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Konawe Selatan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Konawe Selatan (2020-2023). Menjadi narasumber dalam Sosialisasi 4 Pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal IKA, dan NKRI) yang diselenggarakan oleh Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penulis sering menulis opini pada koran Kendari Pos, Aktif menulis jurnal nasional dan jurnal internasional. Penulis aktif dalam kegiatan webinar/seminar nasional dan internasional. Aktif menulis *Book Chapter*: Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (2022), Ilmu Administrasi Bisnis (2023), Kepemimpinan Di Sekolah (2023), Manajemen Pelayanan Publik: Teori dan Konsep (2023), Transformasi Pendidikan Abad ke-21 (2023).



BAB 5

PERAN STAKEHOLDER

DALAM

TRANSFORMASI

PENDIDIKAN

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan adalah suatu upaya untuk mengubah dan memperbaiki berbagai komponen dalam sistem pendidikan guna menjawab tantangan dan tuntutan yang berkembang di masyarakat dan dunia. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini, tetapi juga mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan kompleksitas.

Dalam transformasi pendidikan, ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan:

1. Kolaborasi Stakeholder: Berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, perlu bekerja sama untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan.
2. Inovasi dalam Metode Pengajaran: Transformasi pendidikan sering kali melibatkan pengenalan metode pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap gaya belajar siswa, termasuk penggunaan teknologi pendidikan yang memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.
3. Fleksibilitas Kurikulum: Kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan dalam dunia kerja dan masyarakat saat ini.
4. Penilaian Autentik: Metode penilaian dapat diubah agar lebih mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan kritis, dan kreativitas, bukan hanya kemampuan mengingat fakta.
5. Pengembangan Profesional Guru: Guru memiliki peran sentral dalam transformasi pendidikan. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional guru membantu mereka mengadopsi metode dan strategi terbaru dalam pengajaran.
6. Pendidikan Inklusif: Transformasi pendidikan juga berarti memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau dari latar belakang marginal.
7. Pemanfaatan Teknologi: Teknologi berperan penting dalam membuka akses ke pengetahuan dan sumber daya pendidikan. Penggunaan teknologi pendidikan juga membantu siswa membangun keterampilan digital yang penting.

8. Keterhubungan dengan Dunia Nyata: Transformasi pendidikan harus mampu menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan aplikasi di dunia nyata, mengintegrasikan pengalaman praktis dan wawasan ke dalam kurikulum.
9. Evaluasi dan Pemantauan: Proses transformasi perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan penyesuaian diperlukan jika ada hambatan.
10. Berfokus pada Kemampuan Abad ke-21: Transformasi pendidikan sering kali mencoba untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, kerjasama, komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis, yang sangat penting dalam dunia yang terus berubah

Transformasi pendidikan adalah proses jangka panjang yang membutuhkan komitmen, upaya, dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak terkait. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi dunia dengan kualitas, kompetensi, dan moralitas yang kuat.

B. STAKEHOLDER

Stakeholder adalah individu, kelompok, atau entitas yang memiliki kepentingan, pengaruh, atau dampak terhadap suatu organisasi, proyek, atau inisiatif tertentu (Herman, 2023). Dalam konteks pendidikan, stakeholder meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan dan memiliki kepentingan terhadap kualitas, tujuan, dan hasil pendidikan. Berikut adalah beberapa definisi stakeholder menurut beberapa ahli:

1. Freeman (1984): Menurut teori "stakeholder" yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman, stakeholder adalah setiap individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, stakeholder dapat meliputi pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan perusahaan.
2. Mitchell, Agle, & Wood (1997): Para ahli ini mengajukan model tiga dimensi yang mempertimbangkan tiga elemen dalam mengidentifikasi stakeholder: kepentingan, kekuatan, dan legitimasi. Stakeholder adalah mereka yang memiliki kepentingan di dalam organisasi, memiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, S. &. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life Skill (Kecakapan Hidup) Di MTs Diponegoro Plandaan Jombang. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 22-37.
- Herman, S. (2023). *Manajemen Komunikasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Jakarta: Aksara Timur.
- Murniati. (2008). *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Putra. (2021). Peran stakeholders dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan evaluasi kurikulum prodi sastra agama dan pendidikan bahasa bali. *Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(2), 65-73.
- Rahwati. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13-24.
- Sintasari. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqo:Jurnall Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(2), 203-227.
- Solechan. (2023). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang. *Urwatul Wutsqo:Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 112-127.
- Yasin. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3(1), 61-66.

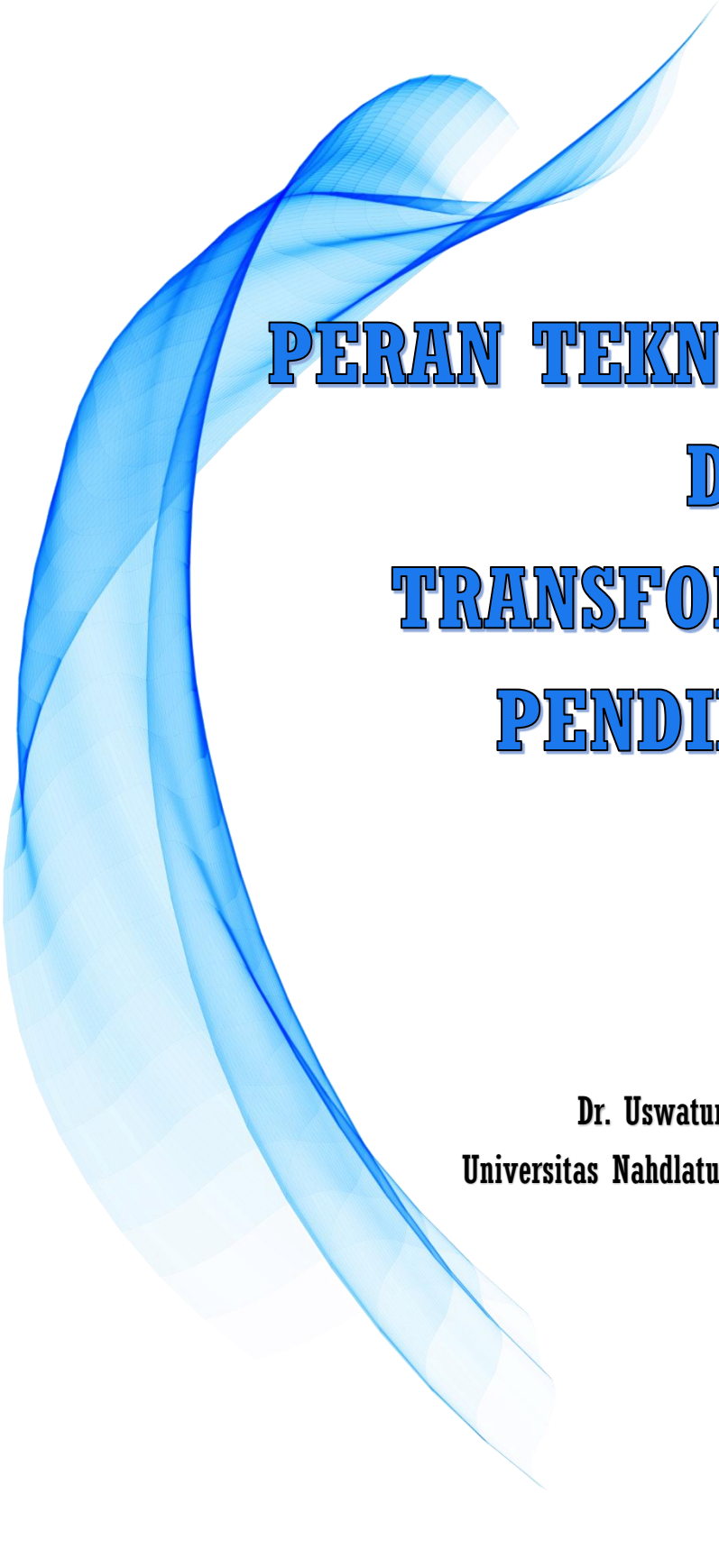
PROFIL PENULIS



Nurhijrah, S.Pd., M.Pd

Nurhijrah, S.Pd.,M.Pd. Lahir di Sungguminasa pada tanggal 16 September 1985, penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Sungguminasa tamat pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sungguminasa tamat pada tahun 2000. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Makassar tamat pada tahun 2003. Menyelesaikan Sarjana S1 pada tahun 2008 di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) program studi Tata Busana. Pada tahun 2016 menyelesaikan program pasca sarjana S2 pada Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar. Pertama diangkat menjadi PNS pada Tahun 2019 sebagai dosen di Universitas Negeri Makassar. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: nurhijrah@unm.ac.id



BAB 6

PERAN TEKNOLOGI

DALAM

TRANSFORMASI

PENDIDIKAN

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menyebar dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan dengan lebih bermakna dan berdaya guna dalam pendidikan untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat Indonesia saat ini dan di masa mendatang berbudaya teknologi, yang berarti perkembangan teknologi telah terjadi secara bertahap. sehingga tersebar luas dan memengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, jadi Teknologi harus digunakan dengan lebih bijak, berguna dalam pendidikan ke arah mewujudkan motivasi yang kuat dalam kehidupan negara. Teknologi komunikasi dan informasi telah berkembang dengan begitu cepat sehingga melampaui batas negara dan bahkan kedaulatan wilayah. Arus komunikasi dari negara-negara maju tidak dapat dibendung.

Salah satu cara untuk mengurangi efek negatif dari arus komunikasi dan informasi ini adalah dengan membangun ketahanan masyarakat melalui pendidikan yang menggunakan teknologi yang relevan. Baik masyarakat, pemerintah, siswa, lulusan, dan pendidik sendiri sekarang sangat mengutamakan pendidikan. Sayangnya, fokus itu tidak merata sehingga tidak menerangi semua aspek pendidikan, tetapi hanya beberapa. Insan pendidikan, khususnya guru dan lembaga pendidikannya, adalah salah satu fokus utama. Karena peran mereka yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan, guru dan lembaga pendidikannya menjadi perhatian tajam. Jadi, jika mereka tidak memiliki peran yang cukup, pembangunan pendidikan akan terhambat. Sepertinya fokus itu menunjukkan bahwa mereka belum melakukan peranannya dengan baik. Akibatnya, mereka harus diperbaiki dan disempurnakan (Susanti, 2013). Kualitas manusia Indonesia harus kompetitif, cerdas, dan berakhlak mulia. Dunia pendidikan harus dapat memenuhinya dengan mengupayakan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai dengan cara yang seimbang sehingga keseimbangan antara kemampuan keras dan halus dapat dicapai. Dengan mengingat bonus demografi yang akan dihadapi Indonesia mulai tahun 2030 dan mencapai puncaknya pada tahun 2045, persiapan ini menjadi sangat penting bagi sektor pendidikan nasional (Swandriyani Hudianto, 2023). Pembangunan nasional mencakup pendidikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Dalam era reformasi, kehidupan dipengaruhi oleh perubahan dan globalisasi, jadi Anda

perlu memiliki visi dan pengetahuan yang tepat. Visi dan rencana yang terarah tersebut adalah visi dan rencana strategis pendidikan nasional. Menyusun visi dan rencana strategis pembangunan pendidikan nasional membutuhkan pemahaman tentang peta masalah saat ini. Untuk mempersiapkan bangsa dan masyarakat untuk masa pengetahuan (*knowledge age*) yang kompetitif, pembangunan pendidikan nasional adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.

Dengan mengajukan RUU Pendidikan Nasional, tujuannya adalah untuk memperluas dan mempertajam fokus pada seluruh sistem pendidikan—termasuk bagian-bagiannya, fungsinya, tujuannya, dan organisasi dan strukturnya. Selain itu, tujuannya juga adalah untuk meningkatkan kesadaran publik bahwa sistem pendidikan kita perlu disesuaikan secara menyeluruh untuk memenuhi tuntutan dan harapan masa depan serta sesuai dengan keadaan dan kondisi yang telah berubah. Akibatnya, upaya pembenahan dan penyempurnaan tidak dilakukan secara tambal sulam pada komponen tertentu.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membangun dan mengarahkan orang untuk berpikir kritis dan idealis. Pendidikan adalah bagian penting dari rantai kehidupan. Jika pendidikan tidak berjalan dengan baik, ini akan berdampak besar pada kehidupan negara. Pendidikan yang diberikan sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Jika sistem pendidikan berjalan dengan baik, negara itu akan maju dan aman. Keberhasilan pendidikan menghasilkan generasi penerus yang sukses. Pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menghantarkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi kemajuan zaman (Samsudin, 2019). Menurut Suryosubroto (2002), pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang dalam upaya pendewasaan manusia melalui jalan pengajaran atau pelatihan, proses, dan perbuatan mendidik. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya yang direncanakan dan disadarkan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa meningkatkan potensi mereka untuk mencapai kualitas terbaik mereka untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya. Untuk itu, peningkatan kualitas yang didasarkan pada iman dan takwa harus dicapai melalui penggunaan berbagai rancangan pendidikan yang dilakukan secara teratur dan terarah berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Tafsir, 1992).

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., & Sitompul, H. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(1), 50–62
- AECT. (2004). *The Definition Of Educational Technology*. Washington, D.C.,USA: Association for Educational Communications and Technology.
- Andriyani, O., Cangara, H., & Sadjad, R. S. (2014). Penggunaan Teknologi Informasi Online Dalam Kecepatan Pelayanan Dan Pengamanan Pada Bank BCA Makassar (Sebuah Studi Komunikasi Organisasi). *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(1), 58–67.
- Budiman, M. A. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kelas Bahasa Inggris. *Semantik*, 2(1), 9–14.
- Budiman, Yusrizal, & Damanik, J. (2014). Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 15(1), 1–16.
- Fatimah, R. A. (2019). *Teknologi Pendidikan dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran*. Universitas Negeri Medan.
- Febriani, Y. (2012). Peran dan Masalah Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Hubungan Percintaan Tokoh Utama dalam Roman “ Megahertz ” Karya Bas Böttcher. *Students E-Journal*, 1(1).
- Gunawan, A. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan Volume*, 3(2), 16–24
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), 112–129.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian*

- Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Herwina, I. (2018). “Penguat Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Milenial IR. 4.0.” In Seminar Nasional Membangun SInergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0, 300. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hidayat, R. (2014). *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. 1 ed. Jakarta: Grafindo.
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92
- Idris. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Potensia* vol.14, 14(2), 175–190.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational Technology: A definition with commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Januszewski, Alan and Michael Molenda. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Taylor & Francis Group.
- Khairunnisa, R. (2017). Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III B SDN 005 Awang Long Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(1), 100–107.
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Jurnal SCRIPTURA*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>
- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655–662. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>
- Naibaho, J. F., Situmorang, A., & ... (2022). Peran It Dalam Transformasi Teknologi Pendidikan Dan Literasi Digital di SMAN 1 Tigabinanga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Jurnal ...*, 1, 1–6. <https://e->

jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/jmpenusa/article/view/819%0Ahttps://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/jmpenusa/article/download/819/479

- Naif Adnan, (2015). Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial [http : // naifadnan .blogspot .com/2009/08/pendidikansebagai-transformasisosial.html](http://naifadnan.blogspot.com/2009/08/pendidikansebagai-transformasisosial.html) diunduh tanggal 22 Mei 2015.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Miarso, Yusufhadi, (2005). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana).
- Padmini, K. H., & Atika, B. P. (2015). Teknologi Pendidikan Sebagai Pembelajaran Kompetitif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa: Studi Kasus Di Salah Satu SMA Di Salatiga. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 59–66
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 20(1), 53–57.
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708–5713. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3117>
- Reiser, Robert A., John V, Dempsey. (2007). Trends and Issues in Instructional Design and Technology, Second Edition. New Jersey: Pearson, Merrill Prentice Hall.
- Riasnelly. (2013). Efektifitas Penggunaan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Kemampuan Menyusun Kalimat Pada Anak Tunarungu Di SLB Tanjung Pinang. *E-JUPEKhu*, 1(2), 122–133.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>

- Rogantina Meri Andri, “Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Research Sains* 3, no. 1 (2017): 122–29.
- Rosyadi, F. I., & Dkk. (2020). Pola Pendidikan di Era Disrupsi. Timur Barat
- Roza, Y. (2010). Analisis Penggunaan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pada Sekolah Di Kota Pekanbaru Propinsi Riau. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Ryadi Gunawan. (1993). Transformasi Sosial Politik: Antara Demokratisasi dan Stabilitas, dalam M. Masyhur Amin (ed) Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: KPSM.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Salim, Agus. 2002. Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santoso, D. H. (2014). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi pada Erupsi Merapi 2010 di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pekommas*, 17(3), 181–188.
- Samsudin, S. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian di Era Disrupsi. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 148–165.
- Solis, J.D. Robert A. Reiser and John V. Dempsey, trends and issues in instructional design and technology (2nd ed.). *Education Tech Research Dev* 55, 193–196 (2007). <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9030-5>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 94–104.
- Sukirman, & Hidayati, D. (2020). Kesiapan Mental Guru Muhammadiyah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 252–357.

- Sunarwan, B. (2013). Pola Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Lingkungan Masyarakat Pedesaan (Survei pada Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17(2), 149–162.
- Susanti, R. (2013). Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.448>
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Swandriyani Hudianto, K. S. (2023). Transformasi Pendidikan Futuristik Melalui Konstruksi Masyarakat Pancasila sebagai Implementasi Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Kristiani. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 18. <https://doi.org/doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.375>
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Trilling, Bernie and Hood, Paul. 1999. Learning, Technology, and Education Reform In The Knowledge Age, (Online), (https://www.wested.org/online_pubs/learning_technology.pdf), diakses tanggal 11 Mei 2016
- Tilaar, AR, H. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Unwanullah, Arif. 2012. Transformasi Pendidikan untuk Mengatasi Konflik Masyarakat dalam Perspektif Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol 1, No 1, Juni 2012.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd

Penulis merupakan Dosen Desain pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Lampung sejak tahun 2015. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya model pembelajaran keterampilan berbicara untuk anak usia dini menggunakan Big Book: konsep dan aplikasinya. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif dalam pengelolaan jurnal nasional terindeks sinta.

Email: uswah.ais@gmail.com



BAB 7

PENDEKATAN STEAM

DALAM

PEMBELAJARAN

ABAD 21

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran STEAM adalah model pembelajaran yang menggabungkan lima disiplin ilmu, yakni sains (*science*), teknologi (*technology*), teknik (*engineering*), seni (*art*), dan matematika (*mathematics*) untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata.

Pembelajaran STEAM dianggap sebagai model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan abad ke 21 ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran STEAM dapat membantu mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, menerapkan pembelajaran dengan model STEAM ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi. Pembelajaran ini juga membantu siswa agar mampu melihat permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.

B. PENDEKATAN STEAM

STEAM merupakan singkatan dari kata *science*, *technology*, *engineering*, *arts*, dan *mathematics*. Salah satu pendiri awal STEAM adalah Georgette Yakman. Georgette Yakman adalah seorang peneliti, pendiri dan pencipta pendidikan STEAM. Pada tahun 2006, ia mulai mengembangkan kerangka kerja dan mulai mengimplementasikannya pada tahun 2007. Kerangka kerjanya mencakup cara bagi semua mata pelajaran bisa berhubungan satu sama lain dan dengan dunia yang berubah dengan cepat untuk mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup berbasis realitas yang disebut '*FUNctional Literacy for All*.' Ini berarti mempelajari dan menggunakan gagasan bahwa —Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diinterpretasikan melalui Teknik dan Seni. Yakman juga seorang penulis dan memiliki beberapa karya tulis yang berkaitan dengan STEAM dan di publikasi di beberapa media massa (Qonita, 2023).

STEAM (*Scienc*e, *Mathematics*, *Engineering*, *Art*, *Technology*) awalnya adalah model STEM (*Scienc*e, *Mathematics*, *Engineering*, *Technology*) . Istilah STEM sudah ada sejak tahun 1990-an di Amerika Serikat yang menggunakan istilah SMET (*Scienc*e, *Mathematics*, *Engineering*, *Technology*) oleh kantor NSF (*National Science Fondation*) (Kang, 2019). Pendidikan STEM

didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dari konsep sains, teknologi, teknik dan matematika (Syukri, 2013). Secara sederhana, STEAM dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *S (Science)*

Sains adalah proses berpikir ragam pengetahuan berdasarkan teori, hukum dan fakta yang ada untuk memecahkan masalah dan menemukan solusinya. Sains dapat digunakan sebagai media pengembangan pola pikir, karena peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penerapan sains harus dikemas secara komprehensif mengingat setiap masalah memiliki pemecahan yang berbeda (Jumeri, 2020).

Menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014 (2014), *Science* (Saintifik) adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, sains mampu mengembangkan rasa penasaran peserta didik. Dalam hal ini jika sains di kelas, maka sains akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang muncul di dalam pikiran mereka. Selanjutnya peserta didik akan bereksplorasi melalui proses coba-coba dalam kegiatan eksperimennya. Secara umum, ada 3 area sains yakni:

a. Sains Fisik (*Physical Science*)

Sains fisik memiliki ciri lebih mengenal karakteristik benda seperti warna, bentuk, ukuran, tekstur, berat, temperatur dan juga berkaitan dengan gerakan seperti menarik, mendorong, meniup, tenggelam, terapung dan lain sebagainya.

b. Sains Kehidupan (*Life Science*)

Sains kehidupan berkaitan dengan makhluk hidup seperti kehidupan manusia, kehidupan binatang juga tanaman termasuk siklus, habitat, jenis serta kebutuhan hidup.

c. Sains Bumi dan Antariksa (*Earth and Space Science*)

Sains bumi membahas tentang komponen bumi seperti batu, tanah, kerang, cuaca, musim serta bencana alam. Sedangkan untuk sains antariksa meliputi terjadinya siang dan malam, gelap terang dan fenomena alam lainnya serta mengenai benda-benda di ruang angkasa seperti matahari, bulan dan bintang. (Siantajani, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- 2014, P. M. (n.d.). *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas, Jakarta.
- Darimi, I. (2017, Oktober). Teknologi Komunikasi dan Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111-121.
- Fadel, T. d. (2019). *21st Century Skills : Learning for Life in Our Times*.
- Hadinugrahaningsih. (n.d.). *Keterampilan Abad 21 Dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Project dalam Pembelajaran Kimia*.
- Hunjkoog, J. (2016). Analisis Pendidikan Guru STEM / STEAM di Korea dengan Studi Kasus Dua Sekolah dari Perspektif Komunitas Praktik. *Eurasia Journal of Matematika, Sains & Teknologi Pendidikan*, 12(7), 1-20.
- Jumeri. (2020). *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Juskeviciene, A. (2020). STEAM Teacher Selama Sehari : Studi Kasus Perspektif Guru Tentang Berpikir Komputasi. *Informatika Dalam Pendidikan*, 19(1), 1-18.
- Kang, J. (2019). Sebuah Meta-Analisis Tentang Efektivitas Pendidikan STEAM yang Berpusat Pada Tujuan Kebijakan Pendidikan Bakat Sebagai Kebijakan Pendidikan Pemerintah Korea. *Masyarakat Konvergensi Korea*, 10(12), 1-9.
- Lik, N. (2019). Implementasi STEAM. *Jurnal Matematika Didaktis*, 1(2), 1-10.
- Musayyadah. (2019). Penerapan Metode Bermuatan STEAM (Science, Technology Engineering, Art, Mathematic) untuk Meningkatkan Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Prosiding National Conference on Mathematics, Science, and Education (NACOMSE)*, (p. 101). Pamekasan.
- (n.d.). *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014*.

- Qonita, A. (2023). *Pengembangan E-LKPD Berpendekatan STEAM-PJBL pada Materi Ikatan Kimia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- Rachim, F. (2019). *How to STEAM Your Classroom*. 8.
- Siantajani, Y. (2020). *Konsep dan Praktek STEAM di PAUD*. Semarang: Sarang Aksara.
- Sujiono, Y. N. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Syukri, M. (2013). Pendidikan STEM dalam Entrepreneurial Science Thinking . *Aceh Development International Conference*, (pp. 105-106). Aceh.
- (n.d.).Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.
- Wahyuningsih, S. (2020, April). STEAM Learning in Early Childhood Education: A Literature Review. *International Journal of Pedagogy and Teacher*, 4(1).
- Winarni. (2016). STEM: Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Seminar Nasional Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, (p. 978). Malang.
- Zubaidah. (2019, September). STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics): Pembelajaran untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Matematika dan Sains dengan Tema "STEAM Terintegrasi Kearifan Lokal dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/3917>

PROFIL PENULIS



Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2019. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Media Pembelajaran Kejuruan, Teknologi Pendidikan, Penilaian Pengembangan Media Pembelajaran Vokasional, dan Kerajinan Lenan Rumah Tangga. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan tertentu.

Email: syarifahsuryana@unm.ac.id



BAB 8

TRANSFORMASI

PENDIDIKAN ABAD 21

Israwati Hamsar., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan dalam semua aspek kehidupan kita, termasuk dunia pendidikan. Teknologi yang berkembang pesat, globalisasi, dan kebutuhan akan keterampilan yang baru menuntut perubahan dalam cara kita mendidik dan mempersiapkan generasi mendatang. Pendidikan di abad 21 tidak lagi dapat mempertahankan paradigma tradisionalnya. Guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga harus berperan sebagai fasilitator, pemandu, dan penggerak pembelajaran yang aktif. Siswa tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, melainkan menjadi aktor yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan. Akses terhadap informasi yang luas dan cepat melalui internet memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan dari berbagai sumber. Pembelajaran daring dan pembelajaran hibrida telah menjadi alternatif yang signifikan dalam pendidikan, membawa fleksibilitas dan kesempatan kolaborasi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Transformasi pendidikan abad 21 juga mencakup kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa. Keterampilan seperti keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, kritis berpikir, komunikasi, dan kolaborasi menjadi sangat penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Selain itu, pendidikan di abad 21 juga harus menghadapi tantangan inklusi dan diversitas. Setiap siswa harus memiliki akses yang adil dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, tanpa memandang latar belakang sosial, kecacatan, atau perbedaan lainnya. Pendidikan inklusif dan pendekatan multikultural menjadi penting dalam mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin beragam.

Pada bab ini diharapkan dapat memberikan wawasan inspirasi, dan panduan praktis kepada para pendidik, pemimpin pendidikan, dan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam rangka menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, transformasi pendidikan di abad 21 menjadi kebutuhan mendesak. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, inklusif, dan relevan, yang dapat membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian.

B. PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menghadirkan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Perkembangan aplikasi pembelajaran digital, integrasi teknologi dalam kurikulum, dan penggunaan Internet of Things (IoT) adalah beberapa aspek yang telah menciptakan transformasi dalam pembelajaran dan pengajaran. Perkembangan aplikasi pembelajaran digital telah mengubah cara siswa belajar. Ada berbagai aplikasi yang tersedia, seperti Khan Academy, Coursera, dan Duolingo, yang memberikan akses ke kursus online dari institusi terkemuka di dunia. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan belajar dalam waktu yang mereka tentukan. Aplikasi ini juga sering menyediakan fitur evaluasi dan umpan balik yang membantu siswa dalam melacak kemajuan mereka. Hal ini membuka peluang baru dalam pembelajaran jarak jauh, pembelajaran seumur hidup, dan pengembangan keterampilan secara fleksibel, (Alzahrani, 2020).

Integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi hal yang semakin penting. Sekolah dan perguruan tinggi mulai mengakui pentingnya mengajarkan keterampilan digital kepada siswa sebagai persiapan menghadapi dunia kerja yang semakin terhubung. Pendidikan teknologi, pemrograman, pemahaman data, dan desain grafis telah menjadi mata pelajaran yang semakin diintegrasikan dalam kurikulum. Hal ini membantu siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan teknologi yang relevan dalam konteks kehidupan mereka.

Internet of Things (IoT) telah menciptakan peluang baru dalam pendidikan. IoT menghubungkan perangkat dan sistem untuk berkomunikasi dan berbagi data. Dalam konteks pendidikan, hal ini memungkinkan pengembangan solusi cerdas, seperti kelas pintar, laboratorium virtual, dan penggunaan sensor dalam pemantauan pembelajaran. Misalnya, penggunaan sensor di laboratorium sains dapat memberikan data real-time yang membantu siswa dalam eksperimen dan pengamatan. IoT juga dapat memfasilitasi pengumpulan data pembelajaran untuk analisis dan penyesuaian pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani. (2020). *Internet of Things in Education: A Survey*. IEEE Access.
- Beetham & Sharpe. (2019). *Rethinking pedagogy for a digital age: Principles and practices of design*. Routledge.
- Fullan M. (2013). *Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge*. Pearson.
- Garrison. (2017). *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice*. Routledge.
- Nieto & Bode. (2018). *Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education*. Pearson.
- Prensky. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Robertson. (2012). *Globalization: Social theory and global culture*. SAGE Publications.
- Selwyn. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Sleeter & Grant. (2019). *Making choices for multicultural education: Five approaches to race, class, and gender*. Wiley.
- Stiglitz. (2018). *Globalization and its discontents revisited: Anti-globalization in the era of Trump*. WW Norton & Company.
- Tondeur. (2017). Preparing pre-service teachers to integrate technology in education: A synthesis of qualitative evidence. *Computers & Education*, 112, 1–19.
- Voogt & Roblin. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299–321.

PROFIL PENULIS



Israwati Hamsar., M.Pd

Penulis lahir di Campagaya 26 November 1995 saat ini penulis berusia 27 Th, anak pertama dari 3 bersaudara, nama ibu Sarifa dan nama Bapak Hamsar. Penulis menjalani pendidikan formal mulai dari lulus S1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik (Seni Drama, Tari dan Musik) Fakultas Seni dan Gdesain Universitas Negeri Makassar tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan magister dengan mengambil jurusan Pendidikan teknologi Kejuruan Konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (PPs UNM) lulus tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 penulis lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan Jabatan Asisten Ahli – Dosen Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan. Saat ini penulis berstatus sebagai Dosen Tetap pada program studi S1. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, sedang aktif melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan ikut terlibat dalam beberapa kegiatan dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar.

Email: israwatihamsar@unm.ac.id



BAB 9

TRANSFORMASI

PENDIDIKAN TINGGI

ABAD 21

Dr. Darodjat, M.Ag.
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di abad 21. Transformasi pendidikan tinggi di abad 21 adalah suatu kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan dan peluang zaman ini. Abad 21 terjadi banyak perubahan, diantaranya adalah: 1) Revolusi Teknologi Informasi: Abad ke-21 menyaksikan percepatan revolusi teknologi informasi, terutama di bidang internet, telekomunikasi, dan komputasi. Perangkat mobile, internet, media sosial, dan teknologi nirkabel telah mengubah cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi; 2) Perubahan Sosial dan Kultural: Abad ke-21 juga menyaksikan perubahan sosial dan kultural yang signifikan, termasuk pergeseran nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Dengan meningkatnya globalisasi, migrasi, dan pertukaran budaya, masyarakat menjadi lebih multikultural dan kosmopolitan; 3) Perdagangan internasional dan investasi meningkat pesat di abad ke-21. Hal ini menyebabkan ekonomi dunia semakin terintegrasi, dan banyak membawa peningkatan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, tetapi juga menyebabkan ketimpangan ekonomi dan masalah sosial di banyak wilayah dan belahan dunia (Nye, J. S., 2000; Inglehart, R., & Welzel, C., 2005; Rodrik, D. 2011). Melihat kecenderungan global (*mainstream*) abad 21 tersebut, maka kontribusi perguruan tinggi sebagai pusat keunggulan (*center of excellencies*) semakin ditantang peran dan sumbangannya agar kecenderungan global tersebut tidak semakin menggerus kemanusiaan (*dehumanisasi*) dan merusak sendi-sendi kehidupan secara meluas di tengah-tengah masyarakat dunia yang semakin mengglobal. Untuk itu, pendidikan tinggi harus melakukan transformasi secara cepat dan tepat sesuai dengan kecenderungan global abad 21 tersebut.

Transformasi pendidikan tinggi menjadi hal yang penting untuk memastikan relevansi, keberlanjutan, dan efektivitas institusi pendidikan tinggi. Diperlukan strategi management perguruan tinggi yang adaptif, inovatif dan adaptif, pendidikan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan berpengaruh. Dalam menghadapi tantangan dan peluang di abad 21, pendidikan tinggi harus mengadopsi pendekatan inovatif dan adaptif untuk mempersiapkan generasi mendatang. Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam pembentukan masyarakat di abad 21. Perubahan yang cepat dalam teknologi, demografi, dan

kebutuhan pasar kerja menuntut transformasi dalam pendidikan tinggi. Institusi pendidikan tinggi harus beradaptasi untuk memastikan relevansi, keberlanjutan, dan kualitas pendidikan yang tinggi. Transformasi pendidikan tinggi melibatkan perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, kolaborasi internasional, dan inklusivitas. Melalui transformasi ini, pendidikan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan menjadi pemimpin yang kompeten (UNESCO, 2021; Daniel, J., 2019).

B. PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN TINGGI

Eksistensi dan peran pendidikan tinggi (*higher education*) menempati kedudukan yang sangat vital dan strategis dalam suatu masyarakat. Melalui peran strategis ini, maka kondisi masyarakat dapat ditingkatkan melalui peran pendidikan tinggi sebagai pusat keunggulan (*center of excellences*). Dengan peran tersebut maka Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat dan bangsa menjadi lebih baik, dan indeks kesejahteraan masyarakatnya dapat ditingkatkan pula (Darodjat, 2023; *Human Development Index*, t.t.). Dalam skala global, peran strategis pendidikan tinggi dapat melakukan transformasi sosial dan *social engineering* ke arah: a) masyarakat yang beradab, berbudaya, dan demokratis, warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran sosial, etika, dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, b) pengembangan keadilan dan kesetaraan, mengurangi kesenjangan sosial, dan mempromosikan keadilan dalam masyarakat, c) mendorong kebudayaan dan kreativitas masyarakat secara masif, d) pelestarian dan pengembangan masyarakat yang terdidik, kreatif dan inovasi di berbagai bidang (Peng, H., & Roebuck, D., 2018).

Sebagai lokomotif transformasi dan pusat keunggulan, pendidikan tinggi harus melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Jika tidak, maka justru perguruan tinggi akan terkubur oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang bergerak demikian cepat. Tidak sedikit, perguruan tinggi yang dalam rentang tertentu banyak peminatnya, namun tidak mampu mengantisipasi dengan derasnya perubahan sosial, dan manajemen yang berorientasi pada kualitas secara total, maka perguruan tinggi tersebut gulung tikar atau tutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Altbach, J. ed. (2007). *International Handbook of Higher Education*. Springer.
- Carnegie Classification of Institutions of Higher Education. (n.d.). https://carnegieclassifications.iu.edu/classification_descriptions/basic/very_high_research_activity.php
- Darodjat (2023). "Pendidikan Seumur Hidup". *Landasan Pendidikan: Konsep dan makna*. Klaten: Tahta Media.
- Human Development Index. (t.t.). Diambil 3 Mei 2023, dari http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Human-Development-Index_28056_dharmaandigha_p2k-unkris.html
- Inglehart, R., & Welzel, C. (2005). *Modernization, Cultural Change, and Democracy: The Human Development Sequence*. Cambridge University Press.
- Kuo, Y. L. (2018). Financial Sustainability of Private Higher Education Institutions in Taiwan: Case Studies of Five Universities. *International Journal of Educational*
- Nye, J. S. (2000). *The challenge of soft power*: MIT Press.
- Peng, H., & Roebuck, D. (2018). *Characteristics of Higher Education Institutions*. Springer International Publishing.
- Rodrik, D. (2011). *The Globalization Paradox: Democracy and the Future of the World Economy*
- Sayogo, Y., Sulistiyani, N., & Yulianti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Yogyakarta Terhadap Penutupan Perguruan Tinggi. *Journal of Educational Social Studies*, 9(2), 150-157.
- UNESCO. (2021). *Futures of Education: Learning to Become*. UNESCO.

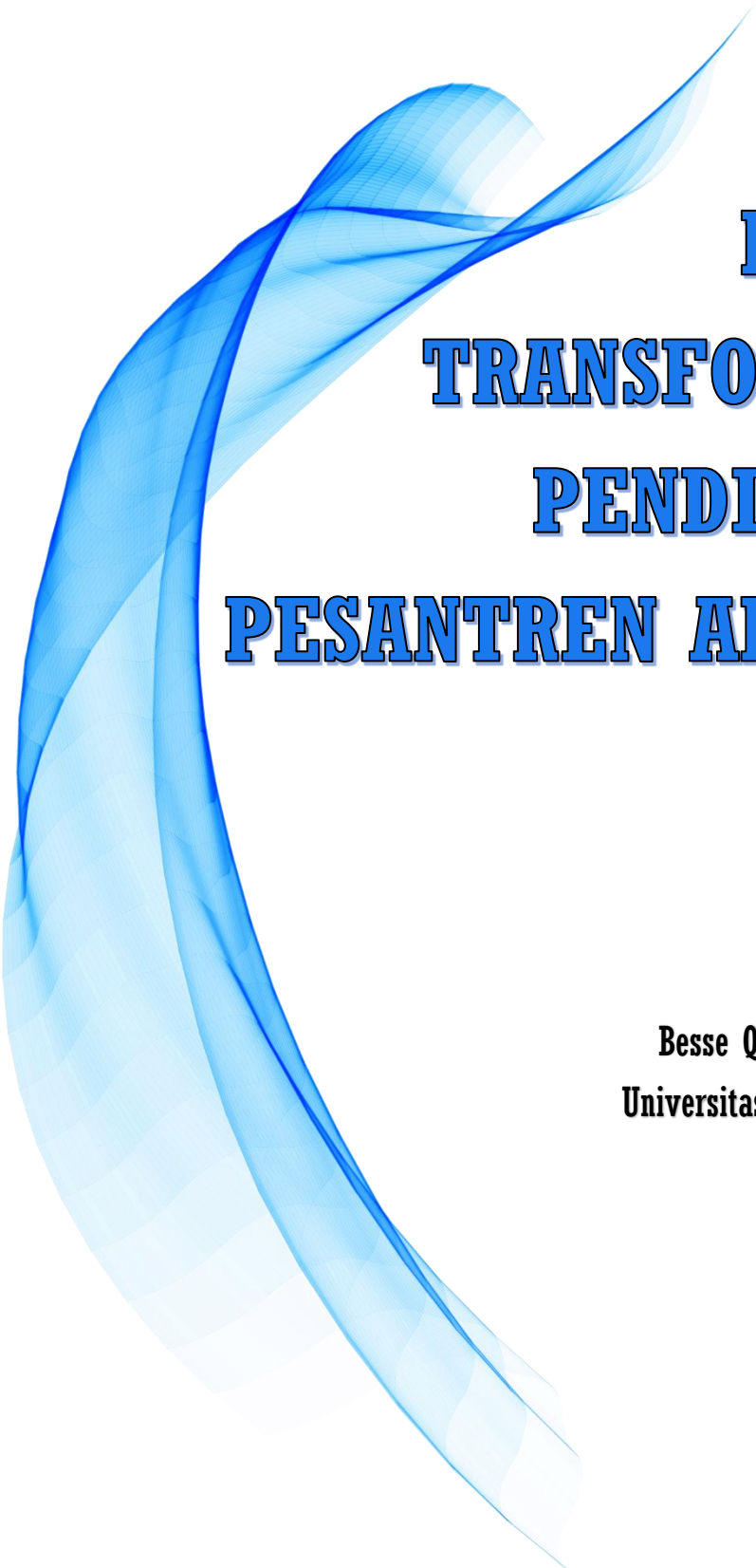
PROFIL PENULIS



Dr. Darodjat, M.Ag, saat ini diamanati menjadi Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), sebelumnya menjabat sebagai Ketua LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam) di UMP. Bekerja di UMP sebagai dosen yayasan semenjak tahun 1999 dan sudah tersertifikasi sebagai dosen dalam rumpun ilmu Pendidikan Agama Islam dengan nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) 0626097001. Terlahir di Desa Ledug, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada tanggal 26/09/1970. Tempat tinggal sat ini di Perumahan Griya Satria Indah II, Gg. Sa'dullah Blok E11, Sumampir Purwokerto Utara.

Pendidikan terakhir diselesaikan pada program Doktor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Prodi Penelitian & Evaluasi Pendidikan (PEP). Ketika mengikuti program S3, mendapatkan beasiswa program 5000 Doktor dari Kementerian Agama R.I. Pada tahun 2009 ada program Beasiswa *Short Course* di *Illinois University USA* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tingi Diknas R.I. *Al-ḥamdulillāhi robbil'ālamīn*, lolos tes seleksi ke *Illinois University* untuk program *Sandwich*. Program ini dikhususkan untuk penyelesaian disertasi, konsultasi dengan ahli atau *expert/professor, sit in* dan kegiatan akademik lainnya. Pendidikan S1 dan S2 diselesaikan di UIN Yogyakarta program studi Pendidikan Agama Islam, lulus S1 tahun 1997 dan 2002 untuk S2. Beberapa tulisan jurnal dan karya tulis lain dapat dilihat dalam *google scholar* berikut:

<https://scholar.google.com/citations?user=ok0Zen8AAAAJ&hl=en>. Adapun e-mail atau surel: darodjatjt@gmail.com



BAB 10

TRANSFORMASI

PENDIDIKAN

PESANTREN ABAD 21

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. AWAL MULA PESANTREN

Pesantren yang masa awalnya merupakan fenomena pedesaan dengan model pembelajaran yang hanya mengajarkan pengetahuan agama untuk kondisi saat ini telah mengalami perubahan. Beberapa pesantren justru terletak di daerah perkotaan dan banyak bergantung bantuan biaya dalam operasional lembaganya. Umumnya biaya-biaya tersebut diperoleh melalui sumbangan donatur dan santrinya. Sedangkan pengajaran agama pada pesantren proses pembelajaran yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan al-Qur'an. Sementara, pesantren yang agak tinggi adalah pesantren yang mengajarkan berbagai kitab fikih, ilmu akidah, dan amalan sufi. Di samping mengajarkan tata bahasa Arab (Nahwu-Sharaf). Secara umum, tradisi intelektual pesantren baik pada masa sekarang maupun masa lalu itu ditentukan oleh tiga serangkaian mata pelajaran yang terdiri dari fikih menurut mazhab syafi'i, akidah menurut mazhab asy'ariyah, dan amalan-amalan sufi dari karya-karya Imam al-Ghazali. Struktur pesantren yang diidentifikasi telah mengalami transformasi dan perubahan. Pada titik ini, perubahan itu terjadi karena adanya proses pembaharuan terhadap sistem pendidikan pesantren yang berpengaruh besar terhadap komposisi komponen-komponen pesantren. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, dapat kita diamati elemen kiai yang diposisikan tidak mutlak sebagai pemegang kuasa penuh atas kebijakan-kebijakan pesantren yang dipimpinnya. Hal itu berdampak besar terhadap komponen-komponen lainnya dalam tubuh pesantren. Perubahan itu dapat kita lihat dengan adanya tipologi-tipologi pesantren yang dapat disebut sebagai pesantren tradisional (salaf) dan pesantren modern (khalaf).³³ Berkaca kepada sejarah pendidikan islam di Indonesia, Azyumardi Azra menyatakan bahwa sistem pendidikan modern yang dikenalkan pada masa pemerintah kolonial Belanda memberikan kesempatan bagi pribumi untuk mengenyam pendidikan modern. Belanda sebagai pihak yang berkepentingan, hasilnya tidak mencapai apa yang diharapkan. Kegagalan itulah yang kemudian mendorong Belanda mengeluarkan kebijakan standarisasi kurikulum, dan metode pengajaran. Awal abad ke-20 Belanda memperkenalkan pendidikan modern model Eropa. Kebijakan itu sepertinya mempengaruhi sikap para kiai pesantren, seperti Kiai Hasyim

Asy'ari, untuk melakukan pembaharuan pendidikan pesantren Tebuireng. Meskipun dalam proyek pembaharuan pesantren justru menimbulkan reaksi yang cukup hebat karena sejumlah orang tua memindahkan anaknya ke-pesantren lain karena menganggap terlalu modern. (Darajat, 2021)

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaan dan keberhasilannya dalam meningkatkan sumber daya manusia (human resources development) dan telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia. Dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa serta pemimpin masyarakat. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar secara historis yang cukup kuat sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan. Dalam masyarakatnya, pesantren sebagai sub kultur lahir dan berkembang seiring dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat global, asketisme (paham kesufian) yang digunakan pesantren sebagai pilihan ideal bagi masyarakat yang dilanda krisis kehidupan sehingga pesantren sebagai unit budaya yang terpisah dari perkembangan waktu itu, menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia. Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Di kalangan umat Islam sendiri nampaknya pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan baik dari aspek tradisi keilmuannya yang merupakan salah satu tradisi agung maupun sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam. Pergeseran waktu, dan perubahan situasi dan kondisi, secara tidak langsung telah menuntut pondok pesantren untuk senantiasa, menyelenggarakan pendidikannya yang bersifat kontekstual agar pondok pesantren tersebut dapat mengikuti dan merespon segala macam persoalan dan tantangan hidup yang semakin komplek. Begitu pula dari segi kepemimpinan. Perubahan kondisi menuntut para kyai dapat bekerjasama dengan berbagai pihak dengan disiplin ilmu yang variatif tradisi sentral figur masih tetap diperlukan oleh aspek moral, agama, namun tidak untuk seluruh aspek. Oleh karena itu kompetensi dan profesionalitas sangat mempengaruhi kemajuan suatu pondok pesantren. (Alfurqan, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan. (2019). *Perkembangan Pesantren Dari Masa Ke Masa*. Padang: Jurnal Keislaman dan Peradaban.
- Astuti, S. A. (2019). *Transformasi Pendidikan di Pesantren Pada Abad 21*. Lampung: Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Darojat, M. H. (2021). *Transformasi Pendidikan Pesantren pada Abad 21*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.
- Dwi Nurani, .. M. (2021). *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*.
- Ghafar, M. (2107). *Analisis Transformasi Pengembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi (Prosiding).
- Ma'ruf, S. (2022). *menggagas pesantren sebagai agen transformasi keilmuan*. .: Kompas.
- SM, B. (2016). *Pengembangkan Manajemen Dan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menghadapi Abad 21*. Kediri: <https://iispsm.sch.id/new/> di akses pada tanggal 25 Juli 2023.

PROFIL PENULIS



Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd

lahir di Makassar, 15 September 1990. Menempuh pendidikan strata satu di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tahun 2008- 2012. Gelar Magister Pendidikan diraih di perguruan tinggi yang sama pada Program Studi Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan tahun 2015. Tahun 2019 hingga kini sebagai dosen tetap (ASN) di UNM. Mengajar beberapa mata kuliah tentang pengajaran dan telah menulis beberapa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional. Email Penulis: besseQurani@unm.ac.id



BAB 11

TANTANGAN

PERCEPATAN

TRANSFORMASI

PENDIDIKAN

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Abad ke-21 yang ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi membawa banyak tantangan baru yang harus dijawab dalam berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Perubahan global yang sangat cepat menuntut pula agar dilakukan percepatan transformasi dalam bidang pendidikan. Perubahan di dalam visi dan strategi pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang dapat menjawab tantangan global dan peluang global yang menjadi suatu keharusan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi, maka percepatan transformasi pendidikan sangat perlu untuk dilakukan. Era globalisasi memiliki 4 ciri utama, yaitu :

1. Dunia tanpa batas
2. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Kesadaran terhadap HAM serta kewajiban manusia
4. Masyarakat mega kompetisi

Era globalisasi juga memberikan tantangan-tantangan yang harus dijawab oleh pendidikan, diantaranya:

1. Pendidikan harus mampu menghasilkan output yang berkualitas.
2. Output pendidikan harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
3. SDM harus ditingkatkan mutunya supaya mampu *survive* dan bersaing di tengah era global.

Amerika dan Jepang adalah negara-negara maju yang mampu bersaing dengan negara-negara lain karena sumber daya manusianya. Berkaitan dengan kondisi dan tuntutan di era globalisasi maka transformasi pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar dapat bertahan dan bersaing di tengah era globalisasi sudah seharusnya dapat dilakukan. Konsep pendidikan global menekankan pada cara berfikir inklusif, bila tak sekedar ingin memperluas informasi tentang keterkaitan global. Dengan pendidikan global diharapkan mutu sumber daya manusia akan lebih meningkat. Pendidikan tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada siswa. Sehingga output dari pendidikan akan dapat ditingkatkan mutunya dan mampu bersaing di tengah era globalisasi (Tilaar, 2004). Urgensi dari pendidikan global dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pendidikan global mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang otonom.
2. Pendidikan global mempersiapkan peserta didik menjadi orang yang bertanggungjawab
3. Sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang “melek teknologi”
4. Sebagai sarana mempersiapkan peserta didik yang memiliki pemikiran yang jernih, memperoleh pengakuan, etis dan berdaya.
5. Sebagai sarana mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang terbuka terhadap segala perubahan serta belajar sepanjang hayat.

B. PENDIDIKAN DI ABAD 21 DAN TANTANGANNYA

Kehidupan manusia pada abad ke 21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke 21 sebagai abad yang menuntut kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia, sehingga sumber daya manusia haruslah yang berkualitas, dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional. Tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan. Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru. Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan.

Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila yang diinginkan adalah *output* yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Tilaar, 1998:245). Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomatisasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan oleh mesin, baik mesin produksi maupun komputer. Sebagaimana sudah diketahui dalam abad ke 21 ini sudah berubah total baik masyarakat maupun dunia pendidikannya.

Abad ke 21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*). Era ini semua alternative upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai

DAFTAR PUSTAKA

- Frydenberg, M., & Andone, D. (2011). Learning for 21 st Century Skills, 314–318.
- Jumaidi, Nur. (2022). *Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta : Cirebon.
- Tilaar, H.A.R. (1998). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Litbang Kemedikbud. (2013). Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21. Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-kurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21>.
- Trilling, Bernie and Hood, Paul. 1999. Learning, Technology, and Education Reform In The Knowledge Age, (Online), (https://www.wested.org/online_pubs/learning_technology.pdf), diakses tanggal 24 Juli 2023
- Mukhadis. (2013). *Sosok Manusia Indonesia yang Unggul dan berkarakter dalam bidang teknologi sebagai tuntutan hidup di era globalisasi. Jurnal pendidikan karakter*. III (2), hlm. 115-1135.
- Wayan, I Romi Sudhita. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PROFIL PENULIS



Fajriani Azis, S.Pd., M.Si Lahir di Ujung Pandang, 22 Agustus 1991. Merupakan dosen tetap di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Makassar (2013) dan gelar magister Sains dari Universitas Hasanuddin (2016). Pernah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 yang ditempatkan di UPT SPF Mandai Makassar.

Email : fajrianiazis@unm.ac.id



BAB 12

STRATEGI

PENCAPAIAN TUJUAN

PENDIDIKAN ABAD 21

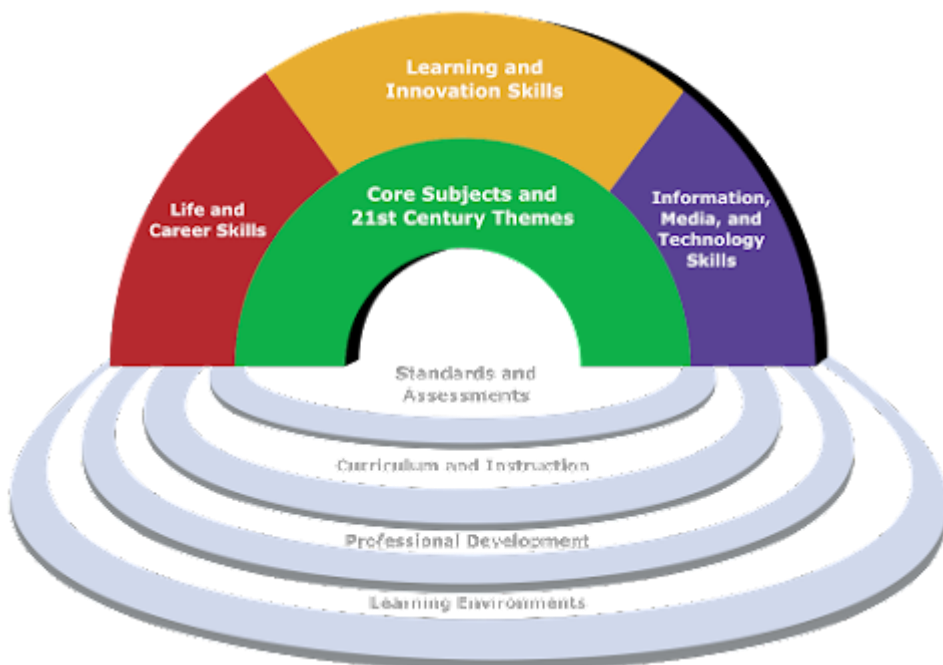
Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed
Universitas Muhammadiyah Metro

A. PENDIDIKAN ABAD 21

Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan TIK. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 adalah keterampilan berpikir lebih tinggi (Higher Order Thinking Skill/HOTS) yang sangat diperlukan peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Adapun kecakapan abad 21 yang harus dimiliki dan dikuasai peserta didik dikenal dengan istilah 6C. Kecakapan 6C adalah sekelompok keterampilan yang dianggap penting dalam pendidikan abad ke-21. Kecakapan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Trilling dan Fadel (dalam Karim & Daryanto, 2017: 1) membagi keterampilan abad 21 menjadi 3, yaitu: (1) *life and career skills*. Merupakan keterampilan hidup dan berkarir, meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif dan mengatur diri sendiri, interaksi sosial budaya, produktivitas dan akuntabilitas, serta kepemimpinan dan tanggung jawab; (2) *learning and innovation skills*. Merupakan keterampilan belajar dan inovasi meliputi: berpikir dan mengatasi masalah, komunikasi dan kolaborasi, dan kreativitas dan inovasi; (3) *information media and technology skills*. Merupakan keterampilan teknologi dan media informasi meliputi literasi informasi, literasi media dan literasi ICT. Ketiga keterampilan tersebut terangkum dalam sebuah skema yang disebut pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 atau disebut *Framework for 21st Century Learning* seperti yang ditunjukkan dalam gambar 15.1 berikut ini.



Gambar 12.1 *Framework for 21st Century Learning*

Kecakapan 6C dalam webinar bertajuk “From 4Cs to 6Cs: What Should Teachers Know and Prepare for Successful Language Learning in the 21st Century” yakni *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).

1. *Character* (Karakter)

Character (Karakter) adalah salah satu kecakapan 6C yang penting dalam pendidikan abad ke-21. Karakter melibatkan pengembangan sikap positif, nilai-nilai moral, etika kerja, dan tanggung jawab pribadi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai Karakter dalam kecakapan 6C:

a. Etika dan Integritas

Karakter melibatkan etika dan integritas yang kuat, yaitu memiliki sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam segala tindakan. Seseorang dengan karakter yang baik akan memegang teguh prinsip moral dan mengikuti nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fanani, Achmad, Wahyu Susiloningsih, Dian Kusmaharti, Atnuri. (2019). *Analisis Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Abad 21*. Surabaya: Adi Buana University PRESS.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zakiah Linda & Ika Lestari. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, VIII (2), 112–122.
- Slamet Widodo, R. K. W. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197.
- Widiantari N K M, P., Suarjana, I. M., & Kusmariyatni, N. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal PGSD Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–3.
- Soh, T., Arsad, N., & Osman, K. (2010). The relationship of 21st century skills on students' attitude and perception towards physics. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 7(C), 546–554.
- NCREL & Metiri Group. (2003). *enGauge 21st century skills: digital literacy for digital age*. Napierville, IL and Los Angeles, CA: NCREL and Metiri.
- Ongardwich, N., Kanjanawasee, S., & Tuipae, C. (2015). Development of 21st century skill scales as perceived by students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*: 737 – 741

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany adalah dosen tetap Universitas Muhammadiyah Metro dan juga mengajar di kampus² Lampung, Pendidikan pernah ditempuh S-1 di ISID Pesantren Gontor, UI Depok, UHAMKA dan IPRIJA tahun 1997, S2 di Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), 2004, S3 di UKM-UNINUS 2011, selain mengajar, ia mengisi materi organisasi Pelajar-Mahasiswa, di amanahi menjadi Sekretaris Dewan Pendidikan Kota Metro, Staf Ketua MUI, Sekretaris Forum Pimpinan AIK se Indonesia, Asesor Jurnal Nasional dan menjadi Wakil Rektor UM Metro Lampung, dll, no hp/wa : 0812-1302-2488.

Bab 1 Peta Permasalahan Pendidikan Dewasa Ini

Andika Isma, S.Pd., M.M. (Universitas Negeri Makassar)

Bab 2 Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21

Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd. (Universitas Indraprasta PGRI)

Bab 3 Keterampilan Abad 21

Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd. (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)

Bab 4 Manajemen Pendidikan Abad Ke 21

Dr. Rola Pola Anto, S.Pd., M.Si (Universitas Lakidende)

Bab 5 Peran Stakeholder Dalam Transformasi Pendidikan

Nurhijrah, S.Pd., M.Pd (Universitas Negeri Makassar)

Bab 6 Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd (Universitas Nahdlatul Ulama Lampung)

Bab 7 Pendekatan STEAM Dalam Pembelajaran Abad 21

Syarifah Suryana, S.Pd., M.Pd (Universitas Negeri Makassar)

Bab 8 Transformasi Pendidikan Abad 21

Israwati Hamsar., M.Pd (Universitas Negeri Makassar)

Bab 9 Transformasi Pendidikan Tinggi Abad 21

Dr. Darodjat, M.Ag. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)

Bab 10 Transformasi Pendidikan Pesantren Abad 21

Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd (Universitas Negeri Makassar)

Bab 11 Tantangan Percepatan Transformasi Pendidikan

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si (Universitas Negeri Makassar)

Bab 12 Strategi Pencapaian Tujuan Pendidikan Abad 21

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed (Universitas Muhammadiyah Metro)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-132-1 (PDF)



9 786231 471321